

**EDUKASI COVID-19 DAN KECEMASAN
PADA MASYARAKAT DI DESA TANGKISAN
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
SOFIYUL NGAMALIYAH
NIM. 1817101127

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sofiyul Ngamaliyah
NIM : 1817101127
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah
Judul Skripsi : **Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Demikian, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 11 Juli 2022
menyatakan,



Sofiyul Ngamaliyah
NIM. 1817101127



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul:

**Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan
Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**

Yang disusun oleh Sofiyul Ngamaliyah (NIM. 1817101127) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Nur Azizah, M.Si
NIP. 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ahi Nur'aini, M.Ag
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 199210282019031013

Mengesahkan,
Purwokerto, 26-7-22
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

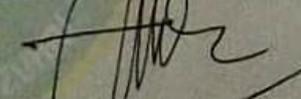
Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Sofiyul Ngamaliyah
NIM : 1817101127
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga**

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Juli 2022
Dosen Pembimbing,



Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018

MOTTO

“Karunia Allah yang paling lengkap
adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”
(Ali Bin Abi Tholib)



**EDUKASI COVID-19 DAN KECEMASAN PADA MASYARAKAT
DI DESA TANGKISAN KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA**

Sofiyul Ngamaliyah
NIM. 1817101127

ABSTRAK

Edukasi merupakan proses penambahan pengetahuan baru pada seseorang yang bertujuan untuk penguatan praktik dalam menghadapi keadaan-keadaan baru. Edukasi dilakukan oleh pemerintah desa guna menghadapi keadaan yang masyarakat masih awam dalam memahaminya agar tidak menimbulkan keadaan cemas. Kecemasan merupakan keadaan seseorang yang khawatir berlebihan terhadap sesuatu hal yang sedang terjadi terutama adanya virus Covid-19 yang masyarakat menjadi memiliki hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada lima orang subjek yaitu masyarakat di Desa Tangkisan yang berusia 35 tahun, tiga orang laki-laki, satu orang perempuan dan satu orang satgas gugus tugas Covid-19 Desa Tangkisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pemerintah desa tidak memadai. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui pengeras suara keliling (halo-halo) tidak menginformasikan Covid-19 kepada masyarakat secara detail. Implikasinya masyarakat tidak memahami secara utuh terhadap Covid-19 dan memunculkan pikiran-pikiran spekulatif yaitu masyarakat memiliki kecemasan yang berlebihan serta penguasaan informasi yang terbatas menjadikan masyarakat mudah termakan berita-berita bohong (*hoax*). Kemudian terdapat berbagai macam ciri-ciri kecemasan yang berbeda-beda mulai dari saling curiga satu sama lain, sangat waspada, ketegangan fisik, gelisah, takut cedera kematian, memiliki rasa cemas yang berlebihan, panik yang berlebihan, detak jantung tidak beraturan, gegabah, dan sulit untuk tenang. Hal ini membuat masing-masing subyek memiliki cara mengatasi kecemasannya yang berbeda yaitu dengan teknik relaksasi dan membangun pikiran positif.

Kata Kunci: *Edukasi, Covid-19, dan Kecemasan*

PERSEMBAHAN

Persembahan skripsi ini untuk:

1. Bapak Muhammad Mubarak dan Ibu Siti Mutamimah yang selalu mendoakanku setiap hari dan selalu menjadi motivasi untuk meraih kesuksesanku.
2. Saudara serta teman-teman yang selalu mendukung dan selalu menjadikan semangat hidupku.
3. Almamaterku UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selama proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang tulus ikhlas membantu dan memberikan bimbingan serta dorongan semangat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ahmad Muttaqin M.Si., Dosen pembimbing yang telah mengarahkan dengan sepenuh hati kepada peneliti. Terimakasih atas bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu kepada peneliti selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah.
6. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
7. Bapak Miswono, Kepala Desa Tangkisan dan segenap jajaran perangkat desa Tangkisan serta masyarakat Desa Tangkisan yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam pengambilan data penelitian.
8. Masyarakat Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Sebagai subyek penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti Bapak Muhammad Mubarak dan Ibu Siti Mutamimah yang telah memberikan segalanya untuk peneliti dan selalu

mensupport setiap hari dalam mengerjakan skripsi ini serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.

10. Teman-teman seperjuangan BKI 2018 khususnya kelas BKI C UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Teman-teman di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto yang telah memotivasi peneliti dan menemani peneliti selama menimba ilmu di Purwokerto.
12. Almamater Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu oleh peneliti.

Harapan peneliti mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi perbaikan di masa mendatang.

Purwokerto, 11 Juli 2022

Peneliti,

Sofiyul Ngamaliyah

NIM. 1817101127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II EDUKASI COVID-19 DAN KECEMASAN PADA MASYARAKAT	11
A. Edukasi.....	11
1. Pengertian Edukasi.....	11
2. Bentuk-Bentuk Edukasi.....	13
B. <i>Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)</i>	14
1. <i>Pengertian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)</i>	14
2. Covid-19 pada Masyarakat Desa Tangkisan.....	15
C. Kecemasan.....	19
1. Pengertian Kecemasan.....	19
2. Aspek-Aspek Kecemasan.....	22

3. Jenis-Jenis Kecemasan	23
4. Ciri-Ciri Kecemasan.....	24
5. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan.....	26
6. Tingkat Kecemasan	27
7. Cara Mengatasi Kecemasan	27
8. Teori Kecemasan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Penentuan Sampel Penelitian (Informan)	35
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Teknik Uji Keabsahan Data	40
BAB IV EDUKASI COVID-19 DAN KECEMASAN PADA MASYARAKAT DI DESA TANGKISAN.....	41
A. Edukasi Covid-19 Desa Tangkisan	42
B. Keterbatasan Media Informasi	44
C. Kapasitas Pemerintah Desa	47
D. Misinformasi dan <i>Fake News</i>	51
E. Masyarakat yang Memiliki Kecemasan	53
F. Solusi Mengatasi Kecemasan pada Masyarakat Akibat Covid-19	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR LAMPIRAN

1. Identitas Subjek
2. Dokumentasi Penelitian
3. Tabel Panduan Wawancara
4. Hasil Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Badan Kesehatan Dunia atau (WHO) menyatakan bahwa *Virus Corona Covid-19* sebagai pandemi. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah Indonesia juga menyatakan masalah Covid-19 sudah menjadi bencana nasional non alam. Presiden Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah beserta jajarannya memberikan untuk saling bahu membahu beberapa langkah taktis sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19 di masyarakat.¹

Desa Tangkisan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Luas desa Tangkisan yaitu 579.765. Penduduk masyarakat Desa Tangkisan 5.378 jiwa. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangmalang Kecamatan Bobotsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sindang dan Onje Kecamatan Mrebet, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kradenan Kecamatan Mrebet, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalijaran dan Kaliori Kecamatan Karanganyar. Berdasarkan data gugus tugas Covid-19 bahwa Desa Tangkisan terdapat kasus Covid-19 mencapai 40 kasus yaitu Dusun Sokawera (4 kasus), Dusun Ndukuh (5 Kasus), Dusun Tangkisan (10 kasus), Dusun Pager Gunung (12 kasus), Dusun Katimaha (1 kasus), Dusun Surti (2 kasus), dan Dusun Kedung Baya (6 kasus).²

Edukasi Pemerintah Desa Tangkisan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk penanggulangan Covid-19. Dalam hal ini adanya Covid-19 menciptakan peraturan baru yang harus di patuhi oleh masyarakat yaitu dalam bidang kesehatan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 tersebut. Langkah-langkah dalam pencegahan juga dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus ini seperti memakai masker ketika keluar rumah,

¹ Yelvi Levani, Dkk, *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19): Pathogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi*”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol.17 No.1, 2021, hal 45.

² Wawancara dengan Staf Kependudukan Desa Tangkisan pada Tanggal 1 November 2021 di Balai Desa Tangkisan pada pukul 09.30 WIB.

menjaga jarak (physical Distancing), dan menerapkan protokol kesehatan dimana saja.³ Akan tetapi dalam hal ini masih banyak yang lalai dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga Pemerintah harus mensosialisasikan kepada masyarakat di era *New normal* ini.

Adanya Covid-19 tersebut masyarakat di himbau untuk mengisolasi diri yaitu berdiam di dalam rumah masing-masing. Berawal dari hal itu, masyarakat mulai khawatir adanya virus Covid-19 yang muncul. Masyarakat yang semula tidak ada kecurigaan muncul sikap saling curiga satu sama lain. Kecemasan sendiri karena adanya perasaan gelisah dan khawatir yang dialami masyarakat terhadap segala sesuatu hal yang mungkin akan terjadi. Salah satunya yaitu informasi atau berita yang masuk dikalangan Masyarakat. Masyarakat tentu ingin mengakses berita atau informasi yang terkini di tengah pandemi Covid-19. Akan tetapi, semakin banyak informasi yang masuk, masyarakat belum bisa memilah-milah informasi yang di dapatkan, masyarakat langsung menangkapnya yang mana informasi tersebut belum tentu kebenarannya. Kecemasan ini terjadi karena tidak di dukungunya edukasi yang memadai.⁴

Dengan adanya virus Covid-19 yang terjadi di Desa Tangkisan bahwasannya masyarakat masih minim dalam mengakses informasi yang didapatkan. Masyarakat terlalu mudah menerima informasi atau berita yang masuk kemudian masyarakat langsung percaya adanya berita atau informasi tersebut yang belum tentu kebenarannya sehingga menyebabkan munculnya sikap malas pada masyarakat dalam mencari informasi yang akurat. Selain itu, minimnya sosialisasi atau edukasi komprehensif pada masyarakat menyebabkan masyarakat kurang wawasannya. Hal tersebut terjadi karena latar belakang SDM yang masih rendah di Desa Tangkisan dan masyarakat belum bisa memilah-milah informasi yang akurat.

³ Guntur Satrio Purnomo, Dkk, “Edukasi Obat dan Penanganan Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No.1, 2021, hal 43-44.

⁴ Ni Putu Noni Suharyanti, Dkk, “ Strategi Bijak Menggunakan Media Sosial dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar”, *Jurnal Akses: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, Vol.13 No.1, 2021, hal 25.

Dampak psikologis adanya pandemi Covid-19 ini tidak hanya orang yang terpapar virus tersebut yang merasakannya akan tetapi seluruh masyarakat salah satunya terjadi di Desa Tangkisan yang ikut juga merasakan. Kondisi psikologis yang di alami masyarakat baik di alami secara fisik maupun psikis. Informasi yang tidak memadai akan sangat mempengaruhi psikologis masyarakat yaitu masyarakat akan melakukan panik buying, mudahnya percaya akan berita *hoax* dan menghindari hubungan sosial.⁵ Adanya kepanikan tersebut menimbulkan rasa kecemasan dalam diri masyarakat yang tinggi.⁶

Kecemasan adalah munculnya suatu keadaan emosi pada individu yang sedang stress dengan di tandai perasaan yang tegang, khawatir, serta keadaan fisik yang tidak mendukung seperti jantung berdetak tidak teratur, tekanan darah naik, badan panas, pikiran pusing, serta lain sebagainya.⁷ Realita keadaan yang ada di Desa Tangkisan bahwasannya masyarakat sebagian besar mengalami kecemasan yang berbeda-beda yaitu dari tingkat ringan, sedang, dan berat.⁸ Kecemasan ini juga menimbulkan masyarakat cemas, sulit berkomunikasi, menutup diri dengan lingkungan sosial, serta khawatir yang berlebihan.

Gambaran atau kondisi masyarakat di Desa Tangkisan, di dapatkan dari data awal di peroleh, dari hasil wawancara pada 1 November 2021 yang dilakukan oleh peneliti pada kepala Desa Tangkisan. Hasil dari wawancara tersebut bahwa terdapat 5.378 jiwa masyarakat Desa Tangkisan. Pada 10 Desember 2021 peneliti melakukan wawancara pada masyarakat komunal setempat Desa Tangkisan yang menghasilkan bahwa terdapat beberapa masyarakat Desa Tangkisan yang memiliki kecemasan adanya Covid-19. Rata

⁵ Talolo Muara, Dkk, "Psikologi Masyarakat di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi Covid-19 Perspektif Comfort Zone Theory", *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, Vol.6 No.1, 2021, hal 70-71.

⁶ Muhammad Abdan Shadiqid, Dkk, "Panic Buying Pada Pandemic Covid-19: Telaah Literatur dari Perspektif Psikologi", *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 19 No. 2, 2021, hal 134-135.

⁷ Nur Fitriana Dyah Alfaini, Dkk, "Mengurangi Kecemasan Sosial Selama Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Dedikasi*, Vol.1, No.1, 2021, hal 139.

⁸ Anggun Budi Astute, "Pembelajaran Daring Depresi Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19", *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2021, hal 4.

-rata berusia 35 Tahun, oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan subjek berdasarkan umur 35 Tahun yang terdapat 76 orang. Dari jumlah tersebut peneliti memilih empat subjek untuk dilakukan penelitian, yaitu Imam berasal dari Dusun Tangkisan, Siti berasal dari dusun ndukuh, Misno berasal dari Dusun Sokawera, dan Zainal berasal dari Dusun Dukuh Laos. Ketiga subjek tersebut dipilih berdasarkan masyarakat yang memiliki kecemasan karena pandemi Covid-19 dan kesediaanya untuk diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Nurdin sebagai gugus tugas Covid-19 Desa Tangkisan.

Subjek pertama yaitu Imam, merupakan seorang laki-laki yang berasal dari dusun Tangkisan, berusia 35 Tahun dan belum menikah. Sebelum adanya pandemi Covid-19 Imam bekerja sebagai pedagang onde-onde dan molen, akan tetapi setelah adanya wabah virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan baru bagi masyarakat Indonesia untuk mengisolasi diri dan akhirnya Imam memutuskan berhenti untuk tidak berdagang dan tidak bekerja sampai sekarang. Dalam kesehariannya Imam tidak pernah keluar rumah. Imam mengatakan bahwa takut (khawatir) dirinya terkena virus Covid-19 karena teman di sekelilinya banyak yang sudah terkena virus tersebut. Semenjak itu Imam tidak berkomunikasi dengan orang lain, interaktif (*social media*) dengan orang lain juga tertutup. Sebelumnya dia juga mengikuti Bina Taruna Sokawera (BITAS) akan tetapi sekarang sudah keluar. Hal ini dikarenakan bahwa Imam tidak mau berkerumun dengan orang banyak oleh karena itu Imam memutuskan untuk keluar dari komunitas tersebut.⁹

Subjek kedua yaitu Siti, merupakan seorang perempuan berumur 35 Tahun yang berasal dari dusun Ndukuh. Siti ini sudah menikah akan tetapi sudah bercerai. Siti semenjak adanya pandemi Covid-19 sekarang tidak bekerja. Dari hasil wawancara menghasilkan bahwa, menurut Siti adanya pandemi Covid-19 ini membuat Siti tidak bebas seperti dulu lagi, Siti harus bedia di rumah terus karena merasa memiliki kecemasan yang berlebihan

⁹ Wawancara dengan Imam pada Tanggal 9 Januari 2022 di Rumah Imam di Dusun Sokawera, Tangkisan pada pukul 10.00 WIB.

dan akhirnya Siti nyaman di rumah. Semenjak itu, Siti yang suka berkumpul dengan teman-temannya menjadikan sekarang tidak berkumpul seperti dulu lagi. Interaktif di *sosial media* sangat tertutup pula dengan orang lain.¹⁰

Subjek ketiga yaitu Misno. Wawancara dilakukan 13 Januari 2022 merupakan seorang laki-laki berumur 35 Tahun dan belum menikah. Misno berasal dari dusun sokawera. Hampir sama dengan subjek Imam dan Siti bahwa dirinya sudah tidak bekerja seperti dulu lagi semenjak adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dari hasil wawancara menghasilkan bahwa Misno merupakan seorang yang penakut dengan hal-hal baru seperti wabah Covid-19 tersebut. Oleh karena itu, Misno khawatir terkena virus Covid-19, hal ini membuat Misno dalam kesehariannya harus di rumah. Dahulu Misno aktif mengikuti group hadroh akan tetapi sekarang sudah keluar semenjak adanya wabah virus tersebut.¹¹

Sedangkan subjek keempat yaitu Zainal. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022 merupakan seorang laki-laki berumur 35 Tahun dan belum menikah. Zainal berasal dari dusun Dukuh Laos. Subjek ini setelah adanya pandemi Covid-19 aktivitas kesehariannya hanya di rumah saja, tidak berkomunikasi dengan orang lain melainkan hanya dengan keluarga di rumahnya saja. Zainal ini dulu merupakan aktifis di Desa akan tetapi semenjak munculnya Covid-19 dia tidak mengikuti kegiatan yang ada di Desa hingga sampai sekarang.

Berdasarkan keterangan keempat subjek, dapat disimpulkan bahwa mereka mengatakan dirinya merasa cemas adanya pandemi Covid-19. Kemudian masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat. Dari uraian diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

¹⁰ Wawancara dengan Siti pada Tanggal 11 Januari 2022 di Rumah Siti di Dusun Sokawera Lor, Tangkisan pada pukul 15.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Misno pada Tanggal 13 Januari 2022 di Rumah Misno di Dusun Sokawera, Tangkisan pada pukul 13.00 WIB.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pemahaman sebelum melakukan analisis. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Edukasi

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Menurut Notoatmodjo, edukasi secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik.¹² Edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara Pemerintah Desa mengedukasikan tentang Virus Covid-19 pada masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

2. Covid-19

Virus corona merupakan wabah penyakit yang menyerang pada diri manusia. Wabah tersebut berasal dari virus hewan, pada manusia biasanya yang sering seperti middle east respiratory syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat /severe acute respiratory syndrome (SARS), jenis corona virus ini ada di Indonesia bahkan di semua duniapun sudah terjangkit. Awal mula virus Corona-19 ini berawal dari negeri China tepatnya di Wuhan.¹³ Sasaran penularan virus Covid-19 yaitu dari manusia ke manusia, dimulai dari tanda-tanda ringan seperti batuk, pilek, badan

¹² Joti Butar-Butar, "Pengaruh Pemberian Edukasi Terstruktur Tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Kelas IV dan V dalam Menghadapi Menarche di SDN 106453 Sukadamai Kabupaten Sedang Bedagai Tahun 2018", *Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 2018, hal 20.

¹³ Zainal Abidin, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19", *Research And Development Journal Of Education*, Vol.1 No.2, 2020, hal 133.

panas sampai penyakit berat seperti sesak nafas serta indera penciuman yang tidak berfungsi.¹⁴

Corona Virus Disease (Covid)-19 yang di maksud dalam penelitian ini adalah wabah penyakit yang berasal dari virus hewan ke manusia yang menjangkit hampir seluruh masyarakat Indonesia termasuk masyarakat di Desa Tangkisan yang hampir keseluruhan sudah mengenalnya. Covid-19 ini menjadikan permasalahan pada masyarakat yaitu menimbulkan kecemasan bagi masyarakat Desa Tangkisan.

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan individu yang mengalami ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran buruk yang akan terjadi dalam kehidupannya. Kecemasan ini di sebabkan karena adanya perasaan individu yang tidak ingin mengambil tindakan menghadapi ancaman.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa kecemasan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah keadaan masyarakat baik yang di alami secara fisik maupun psikis adanya pandemi Covid-19 yang menimpa masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat

Dari hasil penelitian, maka manfaat yang dapat diterapkan dan untuk pembelajaran di kemudian hari yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Irda Sari, "Analisis Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kecemasan Masyarakat: Literature Review", *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, Vol.1, 2020, hal 70.

¹⁵ Juneris Aritonang, "Tingkat Kecemasan Kelompok Lanjut Usia di Situasi Pandemi Covid-19", *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal 29.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi Covid-19 kepada masyarakat.
- 2) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Studi tentang kecemasan terdapat beberapa kecenderungan. *Pertama* kecemasan sosial yang di dorong oleh kepanikan terhadap segala sesuatu sebagai akibat dari minimnya edukasi.¹⁶ Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Yolanda Ulandari Linzonia Tahun 2021 yang berjudul “*peran edukasi media sosial bagi masyarakat selama Covid-19*” bahwa penelitian yang dilakukan oleh Suci Prasasti dan Dono Suko menghasilkan bahwa kecemasan hadir karena adanya emosi terhadap suatu ancaman yang menimbulkan bekas luka psikologis yang dalam. Kemudian edukasi penting untuk memberikan pemahaman secara deduktif agar masyarakat dapat menyikapi suatu informasi secara rasional dan aktual.¹⁷

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kecemasan dalam suatu permasalahan sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang diangkat. Lokasi dalam penelitian ini adalah dalam sosial media sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

¹⁶ Reni Seminar, Dkk, “Pengaruh Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun 2020”, *Jurnal Asuhan Kesehatan*, No 1, Vol 12, 2020, hal 15.

¹⁷ Yolanda Ulandari Linzonia, Dkk, “Peran Edukasi Media Sosial bagi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, No.3 Vol.7, 2021, hal 4.

Kedua, kecemasan yang di dorong akibat adanya pandemi Covid-19. Dalam penelitian Junimiserya Zalukhu pada Tahun 2021 yang berjudul “*Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Psikologis Masyarakat* “ menghasilkan bahwa adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kecemasan di semua lapisan masyarakat sehingga mempengaruhi psikologis masyarakat secara masif dan luas yang meliputi cara berfikir, perubahan emosi (khawatir, takut) dan perilaku sosial (stigmatisasi, menghindar) selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan prasangka dan diskriminasi sehingga menimbulkan konflik sosial dan kebencian. Konflik sosial dan kebencian tersebut terjadi terhadap warga china karena Covid-19 berasal dari negeri tersebut.¹⁸

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kecemasan. Perbedaannya yaitu penelitian Junimiserya Zalukhu memaparkan mengenai kecemasan secara keseluruhan yang meliputi sikap individual, pola pikir dan perilaku sosial, sedangkan penelitian peneliti memaparkan mengenai masyarakat yang mengalami kecemasan. Selain itu, subjek dari penelitian Junimiserya Zalukhu adalah masyarakat secara keseluruhan sedangkan pada penelitian peneliti subjeknya adalah Masyarakat di Desa Tangkisan Kecamatan Merebet Kabupaten Purbalingga.

Ketiga, kecemasan yang di dorong akibat banyaknya informasi yang tidak memadai menyebabkan pengaruh psikologis. Dalam penelitian Ivan Muhammad Agung pada tahun 2020 yang berjudul “*Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial*” menghasilkan bahwa efek psikologis negative individu akibat adanya pandemi Covid-19 yaitu gejala stress pasca trauma, kebingungan kemarahan. Hal ini di sebabkan karena adanya informasi yang tidak memadai. Semakin banyak informasi yang tersedia tentang Covid-19 menyebabkan potensi bias semakin besar yang terjadi pada individu. Dalam situasi pandemi seperti ini, Bias kognisi sosial sangat mempengaruhi individu dalam mengolah dan menginterpretasi

¹⁸ Junimiserya Zalukhu, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Psikologis Masyarakat, 2021, hal 9.

informasi yang tersedia yang membuat kita khawatir dan berfikir cepat yang mengarahkan kita pada kesalahan berfikir.¹⁹

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaanya yaitu sama-sama membahas kecemasan akibat dari Covid-19 di Indonesia. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Muhammad Agung membahas tentang kecemasan dalam perspektif psikologis sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang kecemasan masyarakat yang disebabkan akibat tidak memadainya edukasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika penulisan yaitu bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian adalah:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat, terdiri dari: Edukasi, Covid-19, dan Kecemasan Masyarakat.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Uji Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Analisa Data Mengenai Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan.

BAB V Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-Saran.

¹⁹ Ivan Muhammad Agung , “Memahami Pandemi Covid-19...”hal. 10.

BAB II

EDUKASI COVID-19 DAN KECEMASAN PADA MASYARAKAT

A. Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Menurut Priyanto et al, mengemukakan bahwa *education* atau dikenal dengan edukasi adalah Pendidikan yang diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun non formal.²⁰ Edukasi merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok atau masyarakat sendiri.²¹

Edukasi merupakan suatu proses belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, apa yang dimaksud maksud dengan kedisiplinan diri adalah kesadaran masyarakat akan dirinya sendiri dengan tidak adanya intervensi atau paksaan, atau tekanan dari siapapun agar patuh dan tunduk pada aturan dan ketentuan yang di buat dan diterapkan kepada masyarakat dalam menggunakan protokol kesehatan sesuai dengan hukum yang berlaku.²²

Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direction*), aktif

²⁰ Vira Yuniar, “ Edukasi Pemerintah dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial, di Kota Makassar”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2021, hal 15.

²¹ Rachmi Indah Budiarti, “Pengaruh Edukasi terhadap Kesehatan Masyarakat”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018, hal 7.

²² Ivan Fauzani Raharja, “Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaen Kerinci”, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, Vol.6 No.1, 2022, hal 18.

memberikan informasi atau ide baru. Edukasi ini merupakan serangkaian upaya yang di tujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat agar terlaksanaanya perilaku hidup. Dalam hal ini, edukasi merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup.²³

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun di perluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan , pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang , tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.²⁴

Edukasi dapat di simpulkan bahwa edukasi merupakan pemberian informasi pada individu baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pemberi informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman terhadap sesuatu hal yang harus di pahami. Dalam hal ini, edukasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja dengan tujuan yang baik dan pemberi informasi mengetahui secara mendalam agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau misinformasi satu sama lain.

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat menjadi panik. Kepanikan masyarakat meningkat dalam keadaan tersebut. Salah satu untuk mengurangi kepanikan masyarakat yaitu pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat dengan tujuan menciptakan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19 di daerah setempat, agar terciptanya suatu

²³ Rachmi Indah Budiarti, "Pengaruh Edukasi ...", hal 9.

²⁴ Abd Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1, 2022, hal 4.

upaya untuk mencegah dan mengantisipasi penyebaran Covid-19 di daerah setempat, terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus Covid-19 serta tetap menerapkan protokol kesehatan.²⁵

2. Bentuk-Bentuk Edukasi

Berbagai media edukasi yang dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah salah satunya yaitu memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk meminimalisir angka penyebaran Covid-19, demikian pula pemerintah Desa telah menerapkan sosialisasi tentang virus Covid-19. Selain itu, pemerintah juga menerapkan posko dan gugus tugas penanganan Covid-19, masker dan alat kesehatan serta melakukan PSBB. Menurut Harianto dan Mubaroka, mengungkapkan bahwa sosialisasi merupakan proses yang harus dimiliki masyarakat. Dalam proses sosialisasi, terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek primer (keluarga) dan aspek sekunder (lingkungan). Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L. Berger dan Luchman, terdapat 2 jenis sosialisasi:²⁶

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.

b. Sosialisasi Sekunder

Adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Sosialisasi di Desa Tangkisan dilakukan oleh pemerintah Desa Tangkisan dengan di bantu oleh petugas gugus tugas Covid-19. Sosialisasi

²⁵ Istiatin, Dkk. “Sosialisasi dan Edukasi: Program Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan Sosial di Wilayah Desa Gentan”, *Jurnal Budimas*, Vol. 03, No.02, 2021, hal 262.

²⁶Vira Yuniar, “Edukasi Pemerintah dalam Penanggulangan Covid-19 ...”. hal. 17-19.

tersebut dilakukan secara langsung oleh pemerintah kepada masyarakat. Tujuan adanya sosialisasi yaitu agar masyarakat memiliki edukasi dan pemahaman yang utuh tentang Covid-19 untuk meminimalisir angka penyebaran Covid-19 dan masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan yang benar sesuai dengan himbauan pemerintah serta meminimalisir kecemasan pada masyarakat Desa Tangkisan.

B. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

1. Pengertian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas.²⁷ Pandemi merupakan epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional. Secara garis besar mempengaruhi banyak orang di berbagai kalangan dunia. Pandemi tersebar secara luas atau global yang meliputi area geografis bahkan sampai membunuh banyak orang yang berupa virus.²⁸ Pandemi ini seluruh dunia termasuk Indonesia dan bagian-bagiannya sudah merata mengalaminya dan tidak memandang siapapun yang akan terkena serta penyebarannya dalam jangka Panjang. Adanya situasi pandemi seperti ini membuat masyarakat sangat terkejut akan kedatangan hal-hal baru yang selama ini belum pernah mengalaminya. Selain itu, masyarakat juga mengalami aturan-aturan baru yang secara mau tidak mau harus mematuhi hingga menimbulkan dampak kesusahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan kesehariannya karena situasinya yang tidak memungkinkan masyarakat untuk keluar rumah.

Covid-19 merupakan *Corona Virus Disease Cov-19* yang di sebabkan oleh virus SARS-Cov 2 menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara awam dan telah menarik perhatian dunia. Wabah Covid-19 ini seluruh dunia mengalaminya. Covid-19 ini berasal

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Pandemi”, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses pada Tanggal 3 Maret 2022.

²⁸ Silvy Khaera Ummatin, “Analisis Sikap Masyarakat Mengenai Corona Virus Disease 2019 Pandemi (Covid-19) di Kota Serang”, *Skripsi*, 2021, hal 30.

dari China, tepatnya di Wuhan yaitu virus hewan yang kemudian menyerang ke manusia.²⁹ Virus ini penularannya dapat melalui percikan (Droplet) saluran pernapasan seorang yang sudah terkontaminasi virus tersebut dengan cara melalui kontak bersama dengan ciri-ciri batuk, bersin, dan demam tinggi. Penyebaran virus Covid-19 ini menyebar tanpa memandang siapapun, semua orang bisa terkena karena penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Orang yang terpapar virus covid-19 ada yang mengalami gejala ringan ataupun berat dan ada pula yang tidak mengalami gejala apapun. Adapun untuk mengatasi Virus Covid-19 belum menemukan obatnya hanya saja dengan melakukan pencegahan-pencegahan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut.

Dari berbagai penjelasan dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit baru berupa virus yang menyebar di berbagai belahan dunia. Munculnya Virus Covid-19 menjadi sorotan masyarakat di berbagai wilayah. Sasaran Virus ini yaitu menyerang manusia hingga sampai mematikan, banyak yang telah terserang hingga memakan banyak korban di berbagai wilayah serta penyebarannya terjadi secara jangka panjang dan terus menerus.

2. Covid-19 pada Masyarakat Desa Tangkisan

Covid-19 telah mengubah keadaan sosial masyarakat sebelumnya menjadi berbeda. Penerapan kebijakan pemerintah yang memaksa masyarakat untuk mengisolasi diri, berdiam dirumah serta menjaga jarak (*social distancing*) sehingga akan mempengaruhi keadaan sosial masyarakat satu dengan lainnya. Dimulai dari banyaknya masyarakat yang mengalami kebosanan yang signifikan akibat dampak Covid-19 yang menyerang psikologis masyarakat. Salah satu aspek yang utama di serang yaitu emosional seseorang yang mempengaruhi mental seperti kecemasan, kekhawatiran, dan saling curiga.

²⁹ Ni Putu Eny Darma Yanti, Dkk, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol.8, No.3, 2020, hal 491.

Fask dkk, menjelaskan bahwa kepanikan individu terkait wabah Covid-19 di pengaruhi oleh rangsangan dari media massa dan komunikasi antar tetangga di sebuah jejaring sosial. Berdasarkan perspektif psiko-sosiologis, kepanikan dipandang sebagai sifat bawaan dari kecemasan pribadi, yaitu ketika orang merasa tegang dengan kehidupan-Nya, maka individu tersebut cenderung sangat sensitif untuk menyumbangkan kekhawatiran dalam pola sosial yang lebih luas.³⁰

Keadaan sosial lainnya yaitu pemahaman publik yang berkembang secara liar melalui forum-forum informal baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Di tengah pandemi Covid-19 masyarakat tentu sangat membutuhkan informasi mengenai segala sesuatu yang terjadi terkait peristiwa tersebut. Komunikasi menjadi sangat penting untuk memperoleh edukasi terhadap masyarakat luas. Kebutuhan informasi menjadi prioritas utama yang penting bagi masyarakat. Informasi yang di berikan merupakan suatu hal penting yang harus di perhatikan dari pemberi informasi. Termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain ataupun informasi terkait pemberitaan pandemi Covid-19. Informasi yang diberikan harus jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas. Kebutuhan tersebut membutuhkan informasi yang akurat, karena dengan adanya informasi masyarakat akan mengetahui penyebaran dan pencegahan Covid-19 dan masyarakat akan lebih waspada.

Ayat-ayat Al-Qur'an banyak membicarakan soal berita. Bagaimana seorang muslim dalam menanggapi berita dari orang-orang yang tak menyukai Islam. Berikut ayat yang menjelaskan tentang berita. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hujurat: 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu

³⁰ Muhammad Abdan Shadiqi, Dkk. "Panic Buying pada Pandemi Covid-19...". hal 135.

*tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*³¹

Dari ayat tersebut menjelaskan adab terhadap orang fasik (berakal) yaitu jika akan memberitahukan berita kepada orang lain maka harus di teliti terlebih dahulu, jangan sampai langsung menerima beritanya karena banyak resiko yang harus diterima, dalam hal ini jangan sampai kita terjatuh dosa besar.

Banyaknya masyarakat mengakses informasi yang di sampaikan secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui media sosial seperti perbincangan publik, desas desus dan lain sebagainya. Akan tetapi informasi tersebut masih belum bisa di pertanggung jawabkan. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan merupakan bahasa yang masih asing atau sulit di pahami oleh masyarakat, oleh karena itu pemerintah sebagai transmitter informasi wajib untuk menyampaikan kepada masyarakat tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami. Akan tetapi, informasi publik yang berkembang di masyarakat tidak bagus yang menyebabkan *misunderstanding* dan *miskonsepsi* yaitu masyarakat memahami Covid-19 tidak proposional dan berkembangnya berita-berita *hoax*. Dampak dari adanya berita *hoax* sangatlah mengancam masyarakat. Hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya, penyampaian informasi terkait Covid-19 belum sesuai dengan prosedur yang tepat, penyampaian informasi yang belum akurat, pemahaman masyarakat yang tidak utuh dan edukasi masyarakat tentang Covid-19 yang tidak memadai akan menimbulkan masyarakat memiliki kegagalan pemahaman (*Misliding*).

Adanya Virus Covid-19 Menurut Hanoatubun, mengemukakan dampak Covid-19 sangat terasa dari segala aspek dan aktivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penurunan perekonomian dan aktivitas sosial, banyaknya usaha pertokoan yang tertutup dan meningkatnya angka pengangguran akibat banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam

³¹ Departemen Agama RI, "Al;Qur'an dan Terjemahnya (Cet.XVII, Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2014), hal 68.

memenuhi kebutuhan pokok untuk keluarganya. Akibat desakan tersebut, membuat masyarakat menjadi kurang memperhatikan akan dampak penularan Covid-19, tuntutan untuk tetap beraktivitas diluar rumah tetap dilakukan tanpa mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dari menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.³²

Selain itu, terdapat beberapa dampak pandemi Covid-19. Menurut Banarjee et al dan Epifanio et al, mengemukakan bahwa dampak pandemi ini akan menurunkan berbagai kualitas hidup masyarakat, seperti fisik, psikologis, maupun lingkungan.³³

a. Aspek Kesehatan

Dalam aspek kesehatan, munculnya wabah Covid-19 ditandai dengan tingginya jumlah kasus positif dan jumlah angka kematian akibat virus Covid-19. Tingginya jumlah kasus positif Covid-19 membuat sumber daya yang dimiliki pemerintah, baik pusat maupun daerah di fokuskan untuk penanganan Covid tersebut. Sebagai akibatnya, kesehatan masyarakat menjadi terhambat. Selain itu, masyarakat menjadi khawatir dan cemas untuk mengakses layanan kesehatan.

b. Aspek Perekonomian

Pemerintah memperkirakan bahwa dalam aspek perekonomian selama adanya pandemi Covid-19, masyarakat akan mengalami penurunan perekonomian yang drastis. Menurut Mckibbn dan Fernando, mengatakan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi Covid-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda. Hal ini terjadi juga pada masyarakat Desa Tangkisan yang mengalami penurunan perekonomian dari keadaan sebelum terjadinya pandemi.

³² Syaputra Artama, Dkk. “Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada Masyarakat di Dusun Mbomba 1 Desa Gheo Ghoma Kabupaten Ende”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, No. 1, 2022, hal 25.

³³ Nurul Aeni, “Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial”, *Jurnal Litbang:Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan Iptek*”, Vol.17, No.1, 2021, hal 29.

c. Aspek Sosial

Dalam aspek ini, menimbulkan perubahan kondisi pada masyarakat yaitu kemiskinan. Kehidupan sosial masyarakat akan terganggu, kondisi yang sebelumnya normal dan nyaman dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini berbeda dalam situasi pandemi Covid-19. Masyarakat menjadi cemas, khawatir dan takut yang berlebihan terhadap segala sesuatu yang mungkin akan terjadi pada dirinya.

Keterkejutan sosial yang ditemukan di Desa Tangkisan adanya pandemi Covid-19, kehidupan masyarakat menjadi terganggu dalam menjalankan aktivitas kesehariannya karena adanya kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran Covid-19 yang harus dipatuhi masyarakat. Selain itu, masyarakat menjadi cemas dengan kedatangan virus tersebut karena beberapa penyebab seperti tidak didukungnya edukasi serta pengetahuan masyarakat yang tidak memadai.

C. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecemasan merupakan perasaan tidak tenang, khawatir, dan gelisah.³⁴ Dalam Bahasa Inggris kecemasan yaitu *anxiety* (istilah) yang di artikan rasa yang tegang. Kartini Kartono, mendefinisikan bahwa kecemasan berupa kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu hal yang belum jelas, yang menimbulkan seseorang tersiksa untuk melangkah kedepannya.³⁵ Kecemasan merupakan bentuk emosi orang yang mengalami ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran buruk yang akan terjadi dalam kehidupannya. Kecemasan di sebabkan karena adanya perasaan seorang yang tidak ingin mengambil tindakan menghadapi ancaman.³⁶ Kenyataannya bahwa

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Kecemasan" Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses pada Tanggal 14 Februari, 2022.

³⁵ Sholeh Fikri dan Erwina Rafni, "Terapi Islami Mengurangi Kecemasan (Studi Kasus Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi)", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 2 Nomor 2, 2020, hal 235.

³⁶ Juneris Aritonang, "Tingkat Kecemasan Kelompok Lanjut Usia..."hal 29.

kecemasan dapat menimpa siapa saja atau semua golongan, tidak hanya orang dewasa, remaja, lansia. Gangguan kecemasan dapat juga menimpa anak-anak yang usianya masih dini. Namun, kecemasan ini sering terjadi terhadap orang dewasa.

Menurut Asrori, kecemasan merupakan istilah untuk menggambarkan suatu keadaan cemas dengan munculnya perilaku emosi, takut dan khawatir pada seseorang yang berimajinasi dengan munculnya sesuatu yang menimbulkan dampak negatif kedepannya terhadap dirinya³⁷ Kondisi seseorang ketika mengalami kecemasan tidak akan menyenangkan, seseorang akan mengalami gejala-gejala seperti khawatir, tegang, prihatin, tegang, dan takut.³⁸ Kecemasan yang dialami seseorang tidak hanya dalam bentuk fisik melainkan psikisnya juga. Sejalan dengan pendapat Kholil Lur Rochman, menjelaskan bahwa kecemasan yang terjadi pada seseorang mempengaruhi perubahan fisiologis dan psikologis yang diakibatkan adanya perasaan yang tidak nyaman. Perasaan ini muncul karena mereka belum bisa mengatasi suatu permasalahan. Reaksi umum yang terjadi akan mempengaruhi ketegangan mental yang juga menggelisahkan.³⁹

Setiap orang pasti memiliki kecemasan pada dirinya, namun kecemasan tersebut tidak berlebihan. Kecemasan terjadi kapan saja dan dimana saja saat kita berada. Kecemasan yang berlebihan membuat seseorang tidak tenang. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki rasa cemas berlebihan hendaknya bisa menghindari kecemasan yang muncul. Dalam Islam mengajarkan bagaimana caranya seseorang tidak mempunyai perilaku cemas karena perilaku itu dapat menyebabkan penyakit yang menimpa seseorang dan Allah tidak menyukai perilaku tersebut. Najati,

³⁷ Wahyu Almizri, Dkk, "Teknik Desentisasi Sistematis untuk Mereduksi Gangguan Kecemasan Sosial (*Social Anxiety Disorder*) Pasca Pandemi Covid-19", *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1, 2021, hal 77.

³⁸ Gernaida Pakpahan, "Kecemasan Mahasiswa STT Bethel Indonesia terhadap Covid-19", *Jurnal Stipakdh*, Vol.3, No. 1, 2020, hal 27.

³⁹ Kholil Lur Rochman, "Kesehatan Mental", (Purwokerto: Fajar Media Press), 2010, hal 104.

mengemukakan bahwa Al-Qur'an diturunkan karena dapat mengubah pikiran manusia, tingkah laku manusia, dalam jalan kebodohan atau kesesatan menuju jalan yang memberikan petunjuk baik, mengarahkan manusia dengan perilaku-perilaku baik, membenahi mereka dengan pikiran-pikiran baru, nilai, dan moral. Adanya Al-Qur'an telah memberikan kehidupan manusia menjadi tentram dan damai.⁴⁰

Pada masa pandemi Covid-19, kecemasan merupakan sebuah sikap yang muncul di kalangan masyarakat. Seseorang tidak mempunyai pemahaman utuh, adanya informasi masyarakat yang kurang, penyampainnya yang tidak tepat dan tidak memiliki suplay informasi yang memadai. Permasalahan informasi seperti ini terjadi karena sumber informasi yang parsial atau terbatas, media untuk menyampaikan informasi yang tidak tepat serta kapasitas penyampaian informasi yang tidak tepat baik penyampainya atau penerima informasinya sehingga menyebabkan miss komunikasi sehingga informasi yang di dapatkan tidak edukatif. Masyarakat dalam situasi pandemi, cemas dengan keadaan yang terjadi di sekeliling, kelompok, dan organisasi dengan munculnya virus Covid-19. Selain itu, masyarakat menjadi was-was dalam beraktivitas dengan masyarakat lainnya.

Kecemasan dalam munculnya Covid-19 terjadi karena orang tersebut benar-benar cemas, takut, dalam keadaannya. Adanya informasi data statistik tentang Covid-19 yang setiap hari meng-*update* seperti penambahan jumlah kasus orang yang terkena Covid-19, data statistik terkait orang yang sembuh dan orang yang meninggal akibat Covid-19. Munculnya informasi ini, masyarakat seperti di teror. Selain itu, edukasi tentang Covid-19 masyarakat rendah sehingga mereka akan semakin cemas yang berlebihan dan memicu tindakan sosial tidak mau bergaul dengan orang lain, memutus interaksi dengan orang lain, dan mengurung diri di rumah.

⁴⁰ Reli Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Quran terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati", *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.1, No. 1, 2016, hal 34.

2. Aspek-Aspek Kecemasan

Aspek kecemasan merupakan suatu gejala masyarakat yang memiliki kecemasan semakin akut. Dalam hal ini masyarakat yang memiliki kecemasan dapat dilihat dari berbagai aspek pada diri masing-masing. Menurut Clark dan Beck, mengemukakan bahwa aspek kecemasan meliputi empat aspek yaitu aspek afektif, aspek fisiologis, aspek kognitif, dan aspek perilaku, berikut penjabarannya:⁴¹

a. Aspek Afektif

Seseorang yang mengalami kecemasan berhubungan dengan pemahaman terhadap dampak psikologis. Dampak psikologis muncul adanya emosi pada seseorang yang tidak stabil. Mereka tidak bisa menahan atau mengontrol emosinya akibatnya mereka akan memahami atau empati pada diri sendiri dengan berbagai cara untuk melakukan hal tersebut seperti ketegangan, sedih terhadap keadaan yang terjadi, mencemooh diri sendiri dan rasa prihatin terhadap diri sendiri.

b. Aspek Kognitif

Kecemasan yang terjadi pada seseorang berhubungan dengan pikiran. Aspek kognitif mempengaruhi pikiran seseorang yang menjadikan mereka ketakutan dan kekhawatiran, hal ini terjadi karena mereka selalu berfikir negatif yaitu takut dan khawatir yang mungkin akan terjadi dalam masa yang akan datang. Dampak yang terjadi akibat hal tersebut yaitu dapat mengganggu konsentrasi pada seseorang.

c. Aspek Fisiologis

Kecemasan yang berhubungan dengan reaksi jasmani terhadap ketakutan dan kekhawatiran. Reaksi jasmani ini meliputi seperti jantung berdebar dan badan berkeringat.

⁴¹Aditya Dedy Nugraha, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam", *Journal Of Islamic Psychology*, Vol.2, No.1, 2020, hal 6.

d. Aspek Perilaku

Artinya bahwa seseorang merasa takut atau khawatir terhadap penilaian buruk yang akan diberikan oleh orang lain seperti mengolok-olok dan mengkritik.

3. Jenis-Jenis Kecemasan

Jenis-jenis kecemasan masyarakat terbagi menjadi empat jenis kecemasan, diantaranya yaitu:⁴²

a. Kecemasan Normal

Merupakan kecemasan dalam level ringan dan merupakan suatu reaksi yang mendorong individu untuk bertindak seperti rasa kurang percaya diri, mekanisme pertahanan ego.

b. Kecemasan Abnormal

Merupakan suatu kecemasan yang sudah kronis yaitu munculnya tingkah laku dan perasaan seseorang yang terjadi secara tidak efisien. Perilaku ini terjadi karena adanya kekhawatiran terhadap suatu keadaan yang baru, hal yang mungkin akan mengancam seseorang sehingga dalam bertindak tidak efisien dan merasa was-was untuk melakukan sesuatu.

c. *State Anxiety*

State anxiety merupakan suatu keadaan yang di duga mengancam individu salah satu contohnya yaitu seperti adanya pandemi Covid-19 yang merupakan keadaan berbahaya bagi manusia serta mengancam kematian manusia.

d. *Trait Anxiety*

Merupakan suatu keadaan atau kecemasan yang menetap pada diri seseorang dan di pengaruhi oleh kepribadian seseorang yang mengalaminya. Apabila seseorang mengalami *trait anxiety* yang tinggi maka cenderung untuk menerima keadaan sebagai bahaya atau ancaman, dan sebaliknya seseorang yang mempunyai *trait anxiety*

⁴² Sholeh Fikri dan Erwina Rafni, "Terapi Islam...", hal 237.

yang rendah maka mereka akan merespon keadaan yang mengancam dengan kecemasan yang lebih besar intensitasnya.

4. Ciri-Ciri Kecemasan

Masyarakat memiliki ciri-ciri kecemasan yang berbeda-beda satu sama lain. hal ini dapat dilihat dari segi pikiran dan tingkah lakunya. Menurut Bagus, Hendra dan Arini, mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri kecemasan yang mendefinisikan seseorang memiliki kecemasan. terdapat empat ciri-ciri kecemasan yaitu:⁴³

a. Kognitif

Orang yang mengalami kecemasan dengan di tandai adanya rasa cemas, khawatir dan takut yang berlebihan serta saling curiga pada sesuatu hal yang mungkin akan terjadi. Ciri kognitif di situasi pandemi Covid-19 yaitu seseorang yang cemas dengan pemberitaan atau informasi yang di tandai dengan minimnya edukasi terkait Covid-19.

b. Perilaku

Pengaruh orang lain sangat mempengaruhi kecemasan individu seperti orangtua, masyarakat, kelompok, organisasi, dan lain-lain. Ketika mereka memiliki rasa khawatir dan cemas yang tinggi maka akan berdampak pada individu pula. Ciri-ciri perilaku diantaranya, berbicara tidak jelas atau kadang nada bicara dengan orang lain cepat, lambat, atau bahkan diam, mengurangi interaksi dengan orang lain, bertindak hati-hati dan mencari aman ketika melakukan sesuatu, tidak terlibat dalam kegiatan sosial.

c. Respon Tubuh

Seorang yang mengalami kecemasan di tandai dengan suasana dingin dan keluarnya keringat yang berlebihan, merasa pusing, serta detak jantung yang kencang (tidak stabil). Ciri respon tubuh meliputi, malu kepada orang lain sehingga menyebabkan muka menjadi merah,

⁴³ Wahyu Al Mizri, Dkk, "Teknik Desentisasi Sistematis...", hal 17.

pusing, panik yang berlebihan dan menyebabkan detak jantung yang tidak beraturan, gegabah dan sulit untuk tenang, tangan berkeringat.

d. Emosi

Kecemasan terjadi karena keadaan yang tidak stabil yang terjadi pada individu dan mudah emosian. Diantanya yaitu gerogi, Cemas, takut terhadap segala sesuatu yang belum terjadi, frustrasi, depresi, marah terhadap diri sendiri maupun orang lain, tidak percaya diri, tidak memiliki harapan berubah.

Berdasarkan pendapat para ahli, diketahui bahwa ciri-ciri kecemasan yang terjadi pada seseorang yaitu khawatir, panik, gugup, was-was, gelisah, emosi yang tinggi, detak jantung yang tidak stabil, dan sulit berkonsentrasi. Ciri-ciri kecemasan masyarakat pada saat pandemi Covid-19 menurut Kardjo, diantaranya:⁴⁴

a. Perasaan Takut

Perasaan takut merupakan perasaan yang membuat masyarakat tidak nyaman dan tenang, khawatir, serta gelisah terhadap apa yang terjadi di masa depan. Kejadian yang ada dalam imajinasi yaitu perasaan takut adanya Wabah pandemi Covid-19.

b. Perasaan Was-Was

yaitu perasaan ragu-ragu, kurang yakin, dan khawatir yang ada pada dirinya terhadap sesuatu hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

c. Perasaan khawatir

Perasaan ini merupakan seseorang yang mengalami kecemasan secara berlebihan terhadap suatu masalah atau situasi. Kekhawatiran ini di sertai dengan rasa tidak nyaman dan cemas.

⁴⁴ Siti Nur Khoiriyah, "Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan SMA dan MA dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab pada Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018", *Skripsi UIN Walisongo:Semarang*, 2021, hal 11.

5. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan

Menurut Drajat dan Fauzi Ahmad, terdapat tiga faktor penyebab kecemasan yaitu:⁴⁵

a. Faktor pikiran yang mempengaruhi kecemasan

Perasaan cemas, khawatir, atau perasaan yang membuat mereka merasakan panik akan mempengaruhi pikiran, bahwasannya perilaku-perilaku tersebut bersumber dari pikiran.

b. Cemas karena melakukan tindakan yang salah terhadap seseorang

Perasaan ini akan muncul setiap hari dan mereka akan terbayang-bayang dengan tindakan yang sudah dilakukan sehingga akan menimbulkan gangguan mental di tempat umum seperti sikap gugup dan panik.

c. Emosi yang berlebihan akan mempengaruhi kecemasan seseorang

Ketidakpastian yang menyebabkan kecemasan terjadi pada diri seseorang, kecemasan ini berupa bentuk rasa sakit atau penyakit yang di akibatkan peristiwa yang kurang jelas.

Sejalan dengan pendapat Balckburn dan Davidson, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan terjadi yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dalam situasi apa yang terjadi salah satunya situasi di tengah pandemi Covid-19 ini pengetahuan sangatlah penting. Seseorang ketika tidak memiliki pengetahuan yang terjadi pada mereka yaitu memiliki sifat khawatir, cemas, menganggap keadaan sebagai ancaman, dan lain sebagainya. Selanjutnya adanya pengetahuan dapat mengendalikan dirinya seperti keadaan yang terjadi di sekitarnya dan permasalahan yang sedang di alaminya.⁴⁶

⁴⁵ Aditya Dedy Nugraha, “ Memahami Kecemasan...”, hal 9.

⁴⁶ Dona Fitri Anisa dan Ifdil, “ Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)”, *Journal Konselor*, Vol.5, No.2, 2016, hal 96.

6. Tingkat Kecemasan

Adapun tingkat kecemasan menurut Gail. W Stuart, mengelompokkan kecemasan menjadi empat tingkatan yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik:⁴⁷

a. Kecemasan Ringan

Adalah kehidupan sehari-hari yang di pengaruhi oleh ketegangan pikiran individu dan konsentrasi individu dalam menjalankan aktivitas kegiatan kesehariannya.

b. Kecemasan Sedang

Kecemasan jenis ini lebih fokus pada perhatian individu yaitu mengutamakan hal-hal yang penting dan mengesampingkan hal-hal yang sekiranya tidak penting dan bukan prioritas utamanya. Kecemasan ini di tandai dengan ciri-ciri fisik yaitu berupa tidak sabar dan mudah tersinggung.

c. Kecemasan Berat

Yaitu individu yang sudah mengalami kecemasan sedang, hal ini akan dilihat lebih detail untuk menindaklanjutinya.

d. Panik

Merupakan ketakutan yang di alami seseorang secara berlebihan atau mendalam. Munculnya panik yaitu rasa takut atau gelisah yang berlebihan secara tiba-tiba tanpa adanya sebab yang jelas sehingga akan menimbulkan suatu hilangnya kendali pada diri seseorang.

7. Cara Mengatasi Kecemasan

Cara mengatasi kecemasan dapat dilakukan menggunakan teknik relaksasi. Menurut abbasi et al, mengatakan bahwa relaksasi ini merupakan salah satu teknik pengelolaan diri yang di dasarkan pada cara kerja sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Relaksasi memiliki arti sebagai teknik yang dilakukan untuk mengatasi stress dimana akan terjadi

⁴⁷ Andini Purnama Kartika, Dkk, "Manajemen Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Journal Of Multidisciplinary Studies*, Vol.4, No.2, 2020, hal 204.

peningkatan aliran darah sehingga perasaan cemas dan khawatir akan berkurang. Relaksasi merupakan proses merelakskan otot-otot yang mengalami ketegangan atau mengendorkan otot-otot tubuh dan pikiran agar tercapai kondisi yang nyaman atau berada pada gelombang otak alfa-teta.⁴⁸

Menurut styoadi, adapun manfaat teknik relaksasi ini untuk menurunkan ketegangan otot, kecemasan, nyeri leher dan punggung, membangun emosi positif dari emosi negatif. Wilk dan Turkoski, mengemukakan bahwa latihan otot progresif dapat menurunkan tingkat stres, tekanan darah, dan denyut jantung pada seseorang. Pemberian teknik relaksasi nafas seseorang akan menurunkan ketegangan sehingga mencapai keadaan rileks, dapat memusatkan perhatian pada teknik pernafasan, dan mengencangkan serta mengendurkan kumpulan otot secara bergantian sehingga dapat merasakan perbedaan antara relaksasi dan ketegangan.⁴⁹

Relaksasi adalah suatu proses untuk melepaskan ketegangan yang ada secara sengaja atau disadari. Dengan melakukan relaksasi, maka diri tetap tenang dan dapat terkontrol meskipun sedang menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan. Relaksasi juga dapat menghindarkan perasaan cemas, gelisah dan amarah yang dapat menjadi penghalang untuk berfikir jernih.⁵⁰ Teknik relaksasi digunakan untuk meredakan kecemasan yang ada pada individu, meregulasi emosi, ketegangan, dan lain sebagainya. Secara fisiologis, pelatihan relaksasi memberikan respons relaks, dengan menurunnya tekanan darah, detak jantung dan meningkatkan resisten kulit. Teknik relaksasi termasuk dalam pendekatan terapi perilaku yaitu

⁴⁸ Nabila Yuniar Putri, Dkk, “ Mengatasi Kecemasan pada Lansia Hipertensi dengan Terapi Relaksasi”, Program Studi Profesi Ners, Universitas Pebangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021, hal 14.

⁴⁹ Sri Endriyani, “Upaya Mengatasi Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5 No. 1, 2021, hal 178-179.

⁵⁰ Nur Fitriana Dyah Alfaini, “Mengurangi Kecemasan Sosial Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Dedikasi*, Vol.1 No.1, 2021, hal 140.

dengan menggunakan teknik-teknik yang dikembangkan terfokus pada komponen yang berulang. Dalam teknik relaksasi terdapat teknik relaksasi pernafasan. Relaksasi ini berfungsi untuk merelaksakan tubuh dengan mengatur pernafasan secara teratur, pelan dan dalam, karena pada saat kondisi kita merasakan cemas tubuh kita akan tegang serta nafas menjadi pendek. Selain itu relaksasi dapat menggunakan pergerakan satu otot ke otot lain, pada saat otot satu terasa rileks beralih ke otot yang lain, sampai seluruh tubuh berasa rileks.⁵¹

Menurut tsitsi, relaksasi memiliki beberapa manfaat untuk mengurangi tingkat stress pada seseorang yang memiliki masalah Kesehatan. Dimana relaksasi dapat mengurangi kecemasan dan meregulasikan emosi dan fisik individu. Pelatihan relaksasi ini dapat memberikan respon rilek, dapat di definisikan dengan menurunnya tekanan darah, detak jantung dan meningkatkan resisten kulit.⁵²

Manfaat relaksasi secara umum menurut Utami, meliputi:⁵³

- a. Relaksasi dapat membuat seseorang lebih mampu menghindari reaksi berlebih akibat stress.
- b. Masalah-masalah yang timbul akibat stress seperti, sakit kepala, tekanan darah tinggi, insomnia, dan perilaku-perilaku buruk dapat berkurang.
- c. Mengurangi tingkat kecemasan pada seseorang dan menunjukkan efek fisiologis yang positif.
- d. Meningkatkan semangat pada seseorang dalam melakukan aktifitas.
- e. Meningkatkan hubungan interpersonal dan harga diri pada seseorang.

⁵¹ Aprilya Dewi Kartika Sari, Dkk, "Pelatihan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kecemasan pada Primary Caregiver Penderita Kanker Payudara", *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, Vol.1 No.3, hal 176.

⁵² Zaujatul Amna, "Pengaruh Relaksasi Otot terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Unsiyah*, Vol.4 No.2, 2021, hal 10.

⁵³ Sr Utami, "Efektifitas Relaksasi Napas Dalam dan Distraksi dengan Latihan 5 Jari Terhadap Nyeri Post Laparatomi", *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol.4 No.1, 2018, hal 13.

8. Teori Kecemasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep kecemasan milik Sigmund Freud. Sigmund Freud, mengemukakan bahwa manusia untuk meminimalisir perasaan cemas yang ada pada dirinya akan di dorong menuju pengurangan ketegangan. Ketika kecemasan terjadi, pikiran merespon dengan dua cara: *Pertama*, upaya pemecahan masalah meningkat. *Kedua*, mekanisme pertahanan diri dipicu. Tetapi ketika kecemasan menjadi luar biasa, pikiran manusia harus mempertahankan diri. Kecemasan adalah keadaan keadaaan efektif, tidak menyenangkan, disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang.⁵⁴ Masyarakat yang memiliki kecemasan dengan di dorong oleh situasi terjadinya peristiwa-peristiwa yang menjadi sorotan publik, masyarakat akan mempunyai kecemasan yang meningkat hal ini di pengaruhi oleh keadaan tersebut. Adapun respon masyarakat yaitu mencoba memecahkan masalah yang terjadi dengan mencari solusi yang tepat dan memperthankan dirinya dalam situasi yang aman.

Pandemi Covid-19 pada masyarakat yang memiliki kecemasan di Desa Tangkisan membuat masyarakat semakin cemas. Kecemasan terjadi akibat edukasi yang kurang memadai sehingga pemahaman masyarakat minim. Teori Psikoanalitik menurut Freud, mengemukakan bahwa struktur kepribadian terdiri dari tiga elemen, yaitu: *id*, *ego*, *super ego*. *id* melambangkan dorongan insting dan implus primitive. *Super ego* mencerminkan hati nurani seseorang dan dikendalikan oleh norma-norma budaya seseorang. Sedangkan *ego* digambarkan sebagai mediator antar tuntunan dari *id* dan *super ego*. Kecemasan merupakan konflik emosional antara *id* dan *super ego* yang berfungsi untuk memperingatkan ego tentang suatu bahaya yang harus diatasi.⁵⁵

⁵⁴ Matthew Zico Karauwan, “ Refleksi Kecemasan dalam Final Destination 3 Karya James Wong”, *Skripsi (Universitas Sam Ratulangi: Manado)*, 2020, hal 3.

⁵⁵ Matthew Zico Karauwan, “ Refleksi Kecemasan dalam Final Destination 3 ...”. hal 15.

Dikatakan oleh Santrock, menurut Freud, bahwa keinginan-keinginan yang selalu bertentangan dari struktur kepribadian menghasilkan kecemasan. Misalnya ketika *ego* menahan keinginan mencapai kenikmatan dari *id*, kecemasan dari dalam diri berasa. Hal ini menyebar dan mengakibatkan kondisi tidak nyaman ketika *ego* merasakan bahwa *id* dapat menyebabkan gangguan terhadap individu. Kecemasan mewaspada *ego* untuk mengatasi konflik tersebut melalui mekanisme pertahanan *ego*, melindungi *ego* seraya mengurangi kecemasan yang di produksi oleh konflik tersebut.⁵⁶



⁵⁶ Putri Dyah Wahyu Puspita Sari, “Kepribadian Tokoh Utama Vector Larenz dalam Roman *Die Therapie* Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud”, *Skripsi Universitas Yogyakarta*, 2016, hal 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode pencarian data yang akurat dengan tujuan untuk didapatkan, diolah dan dibuktikan sehingga dalam memecahkan masalah dapat digunakan.⁵⁷ Metode penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik penentuan sampel penelitian (Informan), sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data, berikut penjabarannya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Walidin, Saifullah, dan Tabrani mengungkapkan, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami tentang fenomena-fenomena yang ada di sekitar dengan di sajikan melalui kata-kata dan memperoleh sumber berdasarkan informan yang nyata atau fakta berdasarkan keadaan yang dialami serta peneliti dapat memahami mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi.⁵⁸ Bogdan dan Tailor, mengungkapkan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dan bentuk tindakan kebijakan.⁵⁹ Denzin dan Lincoln, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diamati secara langsung oleh peneliti berdasarkan pemahaman dan pengalaman, penelitian ini berdasarkan fakta yang sebenar-benarnya dan melalui percakapan atau tulisan-tulisan yang aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna bagi partisipan dalam suatu lingkungan serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap lingkung setempat yang terkait perilaku atau tingkah laku

⁵⁷ Nana Darna, Dkk, "Memilih Metode Penelitian yang tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.5, No.1, 2018, hal 288.

⁵⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, Vol. 21 No. 1, 2021, hal 35-36.

⁵⁹ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal Harmonia*, Vol. 11 No. 2, hal 176.

partisipan.⁶⁰ Penelitian ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah di mana untuk instrumen utamanya yaitu peneliti, dalam penelitian kualitatif dilakukan secara gabungan untuk teknik pengumpulan datanya, yang bersifat induktif dalam menganalisis data dan dalam penelitian ini lebih menekankan makna⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola pikir deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penulisan-penulisan. Penulis memasukan data-data berdasarkan yang sudah di temukan dan keasliannya data yang akurat.⁶² Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus tertentu dengan pelibatan berbagai macam sumber informasi. Jadi, studi kasus dapat dikatakan sebagai studi atas fenomena untuk di pahami dan di jelaskan oleh peneliti dengan menggunakan banyak sumber informasi untuk meneliti individu, kelompok, masyarakat, organisasi atau peristiwa.⁶³ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Desa Tangkisan yang beralamat Di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

⁶⁰ Nanang Supriadi, “ Mengatasi Rasa Bersalah Istri kepada Suami yang Melakukan Seks Pranikah di Desa Tinggar Jaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021) hal 33.

⁶¹ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol.6, No.1, 2018, hal 16.

⁶² M. Jen Ismail, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Sikap Keberagaman Peserta Didik di SMA Negeri 6 Palu”, *Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.1, hal 78.

⁶³ Dedy Mulyana, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 201.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan November 2021 sampai selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan mengkaji perilaku (manusia) yang bersifat kontekstual.⁶⁴ Subjek dalam penelitian ini terkait dengan masalah atau topik penelitian yang merujuk pada informan yang hendak digali darinya.⁶⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi: Pemerintah Desa yaitu Bapak Nurdin sebagai gugus tugas Covid-19 Desa Tangkisan serta Empat masyarakat Desa Tangkisan yang berumur 35 Tahun baik laki-laki atau perempuan yang kriterianya memiliki kecemasan adanya Covid-19 yaitu Imam, Siti, Zainal, dan Misno.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan (variable) dalam suatu penelitian yang akan di kaji oleh peneliti. Dalam objek penelitian ini, diambil dari sumber data baik dari subjek penelitian maupun sumber lain yang memperkuat dalam penelitian.⁶⁶ Adapun dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Objek penelitian tersebut digali berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan.

⁶⁴ Dady Mulyana, "Metode Penelitian Kualitatif" ..., hal 34.

⁶⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiah, "Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Ed. Oleh Ruslan dan Moch.Mahfud Effendi", (Sukabumi: Jejak, 2017), hal 152.

⁶⁶ Salin dan Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Kuantitatif dan Jenis, Ed. Oleh Ihsan Satrya Azhar", (Jakarta: Kencana, 2019), hal 71.

D. Teknik Penentuan Sampel Penelitian (Informan)

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel atau informan menggunakan Teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Teknik ini merupakan penentuan sampel yang berdasarkan atas tujuan tertentu.⁶⁷ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi: Siti, Imam, Zainal, Misno, dan Nurdin (Satgas Gugus Tugas Desa Tangkisan).

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang diperoleh dari informan yang utama baik individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁶⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah empat masyarakat di Desa Tangkisan yaitu Siti, Imam, Zainal, dan Misno.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data primer yang sudah diolah lebih lanjut baik oleh pihak pengolah data primer maupun lainnya, biasanya data sekunder berupa tabel atau diagram yang dilakukan oleh peneliti.⁶⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Bapak Nurdin sebagai gugus tugas Covid-19 Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 124.

⁶⁸ Dwi Fatmawati, "Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (IAIN Purwokerto: Purwokerto), 2021, hal 49.

⁶⁹ Dwi Fatmawati, "Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara...", hal 49.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu berupa teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang di lakukan antara seorang interviewer (pewawancara), dengan memberikan pertanyaan dan interviewe (terwawancara), yaitu seorang yang di wawancarai serta dapat memberikan jawaban untuk seorang pewawancara. Wawancara juga bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dari seorang interview.⁷⁰

Ada beberapa jenis-jenis wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk mengetahui informasi dari informan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu penelitiannya, wawancara ini peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh serta jawaban pun sudah di ketahui. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara jenis *in-dept interview* yaitu peneliti dalam melakukan wawancara secara tidak terjadwal, hal ini berbanding terbalik dengan wawancara terstruktur, tujuan wawancara ini yaitu memperoleh informasi secara terbuka dan saling mengemukakan ide-ide yang ada dipikiran. Sedangkan yang terakhir yaitu wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tidak tersusun secara sistematis dan peneliti mewawancarai kepada informan hanya sekedar garis besar permasalahan.⁷¹ Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan dan secara bebas kapan saja

⁷⁰ Wahyu Nugroho, "Pengaruh Layanan Media terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016", *Jurnal Media Kons*, Vol.5, No.2, 2019, hal 106.

⁷¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...", hal 233.

melakukannya serta peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan wawancara tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini secara terbuka akan melakukan wawancara kepada narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan satu pemerintah desa sebagai satgas gugus tugas Covid-19 Desa Tangkisan dan empat subjek guna memperoleh informasi yaitu Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

2. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan perekaman suatu gejala-gejala dilingkungan sekitar oleh peneliti, yang terjun secara langsung tujuannya agar data yang diperoleh fakta dan akurat.⁷² Dari aspek proses pengumpulan data, Teknik observasi ini dibagi menjadi dua yaitu *observasi partisipatif (participant observation)* dan *observasi non-partisipan (non observation participant)*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan observasi dengan leluasa, melakukan observasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tangkisan.⁷³

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan dengan dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana tingkah laku subjek dalam situasi yang dialami dan sebagai data pendukung data-data interview. Observasi digunakan untuk mengetahui Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif di butuhkan data dua jenis adalah data sekunder dan primer. Dokumentasi adalah salah satu data sekunder yaitu data berupa kumpulan dokumen yang di perlukan dalam penelitian sebagai bahan untuk menafsir dan menguji. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen. Dokumentasi di peroleh dari hasil

⁷² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal At-Tadaddum*" Vol.8, No.1, 2016, hal 26.

⁷³ Sugiyono, "Metode Kualitatif...", 204.

wawancara maupun observasi untuk melengkapi data berupa foto, audio, buku-buku pedoman dan artikel yang berkaitan dengan penelitian tersebut.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa foto kegiatan dan data diri informan serta Satgas Gugus Tugas Covid-19 Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyusunan dan pencarian data yang dilakukan secara sistematis yang terdapat sumber data yang digunakan peneliti. Analisis data ini bersifat induktif yaitu data diperoleh berdasarkan analisis dan dikembangkan menjadi hipotesis.⁷⁵ Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun tahapan teknik analisis tersebut yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁷⁶ Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan memilih, mencatat serta meringkas data yang berada di lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam agar data yang di peroleh lebih jelas dan mempermudah proses pencarian data selanjutnya. Dalam proses mereduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berkaitan, reduksi terjadi tidak hanya sekali melainkan beberapa kali dalam memperoleh data sampai

⁷⁴ Sandi Hesti Sondak, Dkk, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Emba*, Vol.7, No.1, 2019, hal 675.

⁷⁵ Siti Novita Chandra, Dkk, “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pasirgadung 1 Kabupaten Tangerang”, *Berajah Journal*, [Http://www.ojs.berajah.com/](http://www.ojs.berajah.com/), hal 28.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 284.

benar-benar data tersebut diperoleh atau terkumpul artinya reduksi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁷⁷

Reduksi data dilakukan berdasarkan atas pertimbangan data yang di peroleh dari lapangan bahwa data yang dilapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu peneliti perlu mencatat serta meneliti yang lebih rinci. Hal ini dapat digunakan oleh peneliti dalam merangkumnya dari hasil teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara dan dokumentasi di Desa Tangkisan.

2. Display Data

Setelah di reduksi, pada tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Peneliti mengumpulkan dan memahami data-data yang sudah di peroleh dan kemudian menyimpulkan data tersebut. Data yang di sajikan dalam penelitian berupa teks naratif, catatan singkat, table, matriks, grafik, dan bagan.⁷⁸ Display data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penggabungan data yang sudah diperoleh, oleh karena itu peneliti dapat melihat suatu keadaan apa yang sedang terjadi sehingga peneliti dapat menyimpulkan terkait data yang diperoleh apakah sudah tepat dan sesuai atau sebaliknya dengan keadaan tersebut, ketika belum tepat maka peneliti akan melakukan analisis kembali.⁷⁹

Dalam penelitian ini, display data (penyajian data) menggambarkan tentang Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan keputusan/simpulan merupakan suatu ringkasan data selama berada dilapangan mulai dari tinjauan catatan-catatan kecil, rekaman, yang kemudian di kembangkan meningkat lebih rinci.

⁷⁷ Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018, hal 93.

⁷⁸ Lisa Rahmayanti, Dkk, “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No.1, 2020, hal 28.

⁷⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif...”, hal 94.

Kesimpulan ini bersifat terbuka yaitu di tangani secara longgar dan data sudah di sediakan.⁸⁰

Setelah dilakukan reduksi dan display data, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan beberapa jawaban dari rumusan masalah yaitu terkait Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam proses penelitian, keabsahan data sangat penting, keabsahan data disebut sebagai validitas data. Adapun keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif akan menentukan tingkat akurasi sebuah penelitian yang telah dilakukan.⁸¹ Agar kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini mencapai tingkat akurasi dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti melakukan uji keabsahan data mengenai edukasi Covid-19 yang implikasinya pada masyarakat Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang mengalami kecemasan.

Adapun teknik validasi yang peneliti akan gunakan ialah teknik dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini dalam melakukan triangulasi yaitu dengan menyelaraskan antara data observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁸⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif ...", hal 94.

⁸¹ Sugiyono, "Metode Penelitian...", hal 269-273.

BAB IV

EDUKASI COVID-19 DAN KECEMASAN PADA MASYARAKAT DI DESA TANGKISAN

Pandemi Covid-19 adalah ancaman kesehatan masyarakat yang melanda di dunia termasuk Indonesia. Virus Corona (Covid-19) telah menjadi pusat perhatian secara global oleh masyarakat Indonesia, Sebagian besar masyarakat Indonesia berada dalam situasi yang tidak pasti dalam menjalankan kehidupannya dan menerima berbagai macam berita atau informasi di berbagai media sosial. Dalam situasi pandemi, banyak masyarakat yang belum mengetahui seperti penyebaran Covid-19, cara mencegah, dan upaya vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah. Penyebaran Covid-19 ini memang sangat mengkhawatirkan karena berkembang secara pesat, tidak heran ketika masyarakat mengalami kecemasan, tanpa disadari, dalam situasi pandemi masyarakat akan mengalami kecemasan hal ini berbeda ketika masyarakat mengalami kecemasan yang berlebihan. Adanya Covid-19 masyarakat harus dapat beradaptasi menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi, dari situasi normal menjadi situasi yang cemas.

Berdasarkan informasi yang dapat diperoleh oleh peneliti dari data penduduk Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga terdapat 5.378 penduduk yang tinggal di Desa tersebut. Adapun data masyarakat yang terkena Covid-19 dari tahun 2020-2021.

Tabel 1. Penduduk yang terkena Covid-19 di Desa Tangkisan⁸²

1	Masyarakat yang terkena Covid-19	40 Orang
2	Masyarakat yang meninggal akibat Covid-19	20 Orang
3	Masyarakat yang sembuh	20 Orang

⁸² Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

A. Edukasi Covid-19 Desa Tangkisan

Desa Tangkisan merupakan desa yang cukup luas. Semenjak adanya pandemi Covid-19 kehidupan masyarakat Desa Tangkisan berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Masyarakat yang semula bebas pergi kemana-mana, berinteraksi dan komunikasi dengan siapapun dengan nyaman, sekarang semua itu di batasi oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 tersebut. Perkembangan penyebaran virus Covid-19 yang sangat pesat membuat masyarakat berlomba-lomba untuk mencari informasi yang *update* dan terbaru guna meminimalisir kecemasan yang semakin akut, masyarakat secara rutin mencari informasi melalui berbagai media informasi. Informasi pada masyarakat Desa Tangkisan dilakukan melalui berbagai macam media.

Pemerintah Desa memberikan sosialisasi tentang Covid-19 kepada masyarakat dengan Bahasa yang paling mudah di pahami. Bahasa Jawa adalah instrument yang paling representatif digunakan untuk menyampaikan informasi tentang Covid. Informasi Covid di sampaikan dalam Bahasa lokal dalam bentuk penyuluhan langsung oleh pemerintah desa dengan dibantu oleh tim gugus tugas Covid-19 Desa Tangkisan.

*“...Nek wis pada mumet, aja pada metu. Mergane bisa bahayakna wong liya...”*⁸³

Selain dengan penyuluhan, edukasi juga dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang tersedia di ruang publik, yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh pengelola masjid melalui pengeras suara pada saat setelah sholat di masjid.

*“...Diumumkan kepada para jamaah untuk tetap mematuhi protokol Kesehatan selama pandemi Covid-19 masih berlangsung yaitu dengan cara memakai masker saat berpergian kemana-mana, mencuci tangan, dan menjaga jarak...”*⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

⁸⁴ Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

Kenyataanya di Desa Tangkisan, masyarakat menerima edukasi. Edukasi dilakukan oleh Pemerintah Desa Tangkisan dengan di bantu oleh tim gugus tugas Covid-19 mengedukasi secara langsung kepada masyarakat. Edukasi bertujuan untuk mengurangi kecemasan yang ada pada diri masyarakat. Setiap masyarakat memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dan pemahaman yang berbeda pula. Oleh karena itu, tim gugus tugas Covid-19 melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tangkisan. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Peter L Berger dan Luchman bahwa masyarakat mendapatkan sosialisasi lanjutan yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok atau masyarakat pada keadaan-keadaan yang sedang terjadi.

“...Sebagai petugas gugus tugas Covid-19, saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang sosialisasi protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung melalui siaran “halo-halo” secara keliling sepanjang jalan raya Desa Tangkisan. Dalam hal ini, terkait pendampingan untuk masyarakat tentang virus tersebut tidak ada. Petugas gugus tugas mensosialisasikan pentingnya mematuhi protokol Kesehatan yang benar sesuai dengan prosedur seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Selain itu, saya juga menghimbau masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19...”⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa selama adanya pandemi Covid-19, masyarakat Desa Tangkisan mendapatkan edukasi dari Pemerintah Desa atau tim gugus tugas Covid-19 yaitu berupa “halo-halo” yang dilakukan secara langsung oleh petugas tim tugas Covid-19, akan tetapi edukasi yang di berikan tidak memadai untuk masyarakat. Petugas gugus tugas tidak mensosialisasikan dengan lengkap terkait virus Covid-19 kepada masyarakat hanya dengan memberikan himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan guna meminimalisir penyebaran Covid-19 dan himbauan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dengan tujuan untuk menambah kekebalan tubuh. Sosialisasi tersebut belum efektif, melalui “halo-halo” terkadang masyarakat

⁸⁵ Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

belum bisa menangkap informasinya secara utuh. Rumah yang jauh dari jalan raya menjadi alasan masyarakat untuk bertanya pada tetangga-tetangga sekitar. Masyarakat yang tidak paham secara benar-benar dan memberikan informasi tersebut kepada orang lain, hal ini akan menimbulkan misinformasi satu sama lain.

Edukasi yang ditangkap oleh masyarakat Desa Tangkisan masih minim. Hal ini disebabkan karena faktor Pemerintah Desa yang belum secara penuh mengedukasi pada masyarakat. Masyarakat masih belum paham secara penuh tentang adanya wabah Covid-19 sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan pada masyarakat. Dalam hal ini, edukasi sangatlah penting bagi masyarakat untuk mengetahui hal yang saat ini sedang terjadi dan meminimalisir dirinya untuk berhati-hati melakukan sesuatu yang menyebabkan bahaya pada diri sendiri.

Tabel 2. Bentuk Edukasi Covid-19 di Desa Tangkisan

No	Bentuk Kegiatan Edukasi Covid-19	Tujuan Edukasi
1	Penyuluhan yaitu dalam bentuk Sosialisasi	Terciptanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19, mengurangi kepanikan terhadap virus Covid-19, Masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada.

B. Keterbatasan Media Informasi

Media informasi merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan informasi baik dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung kepada masyarakat. Dalam keadaan pandemi Covid-19, masyarakat sangat membutuhkan informasi mengenai kejadian-kejadian terkait wabah virus tersebut. Berbagai macam media informasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi yang dibutuhkan terutama informasi tentang

Covid-19 yang sedang menjadi pembicaraan publik. Media informasi merupakan instrumen yang digunakan oleh masyarakat saat pandemi Covid-19.

“...Saya memperoleh informasi tentang virus Covid-19 dari Pemerintah Desa melalui halo-halo keliling dan obrolan warga sekitar mba, belum pernah mencari informasi melalui hp. Akan tetapi informasi dari Pemerintah Desa tidak di informasikan secara lengkap hanya menginformasikan tentang himbauan protokol Kesehatan di masa Pandemi ini...”⁸⁶

“...Informasi yang saya dapatkan melalui obrolan warga sekitar. Pernah mendapatkan informasi dari Pemerintah Desa akan tetapi tidak terdengar secara jelas karena informasi tersebut dilakukan melalui halo-halo keliling oleh Pemerintah Desa sedangkan saya rumahnya jauh dari jalan raya...”⁸⁷

“...Saya mencari informasi melalui hp, terkadang di status-status orang lain, entah itu di WA dan IG. Selain itu informasi yang saya dapatkan juga melalui halo-halo yang dilakukan oleh pemerintah desa...”⁸⁸

“...Saya mendapatkan informasi dari Pemerintah desa melalui gugus tugas Covid-19 memberikan informasi apabila ada perkembangan contohnya dalam penanganan virus corona dimana kami di suruh untuk menjaga jarak, rajin cuci tangan, dan rajin menggunakan masker apabila keluar rumah, semuanya di sosialisasikan kepada kami dengan melalui pengeras suara di masjid pada saat ibadah bersama dan melalui halo-halo keliling. Akan tetapi pemerintah hanya memberikan himbaun terkait protokol Kesehatan yang harus di patuhi oleh masyarakat...”⁸⁹

Dalam wawancara diatas bahwa media informasi yang digunakan masyarakat berupa halo-halo keliling yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, media informasi dari mulut ke mulut warga desa, dan Handphone (*sosial media*). Dari uraian Subjek Siti dan Subjek Misno bahwasannya media informasi yang di dapatkan berupa halo-halo keliling yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan obrolan warga sekitar. Hal ini masyarakat menerimanya kurang efektif. Media informasi halo-halo yang dilakukan oleh Pemerintah

⁸⁶ Wawancara dengan Subjek Siti pada tanggal 12 April 2022 di rumah Subjek.

⁸⁷ Wawancara dengan Subjek Misno pada tanggal 20 April 2022 di rumah Subjek.

⁸⁸ Wawancara dengan Subjek Imam pada tanggal 25 April 2022 di rumah Subjek.

⁸⁹ Wawancara dengan Subjek Zainal pada tanggal 30 April 2022 di rumah Subjek.

Desa kurang memadai, pemerintah desa hanya memberikan edukasi tentang himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. Selain itu, informasi dari mulut ke mulut warga menyebabkan misinformasi sesama karena informasi yang tidak di ketahui secara jelas sumbernya, masyarakat menangkap informasi dari orang ke orang. Media informasi berupa *sosial media* juga di ungkapkan oleh Subjek Imam dan Subjek Zainal. Masyarakat mendapatkan informasi dari *sosial media*. *Sosial media* menjadi platform yang populer untuk mendapatkan informasi pemberitaan Covid-19, banyak pula berperan positif pada masa pandemi Covid-19, tentunya juga memiliki peran negative yaitu *sosial media* di dalamnya mengandung informasi yang belum bisa di pertanggung jawabkan. Dalam hal ini banyak terdapat berita *hoax* yang di dapatkan masyarakat serta menimbulkan kepanikan dikalangan masyarakat dengan kedatangan informasi tersebut.

Media informasi dibutuhkan masyarakat bertujuan untuk mengurangi kecemasan berlebihan yang ada dalam diri masyarakat. Beberapa media informasi yang didapatkan masyarakat Desa Tangkisan seperti media halo-halo, media dari mulut ke mulut warga dan media handphone (*sosial media*) membuat masyarakat untuk memahami Covid-19 masih kurang efektif karena keterbatasan media informasi tersebut. Banyaknya masyarakat yang kurang informasi yang masuk. Pemahaman masyarakat merupakan sebuah pegangan untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan.

“...Tidak terlalu paham tentang virus Covid-19, yang saya paham saat ini intinya virus Covid-19 itu virus yang mematikan, tertular lewat interaksi atau komunikasi dengan orang lain, sehingga harus menjaga jarak dengan orang lain...”⁹⁰

“...Sampai saat ini masih belum terlalu paham tentang Covid-19 secara detail, akan tetapi sedikit-dikit tahu tentang Covid-19, Seperti memakai masker, menghindari berkerumun dengan orang lain, dan memakai masker ketika pergi kemana-mana, paling itu si mba yang saya paham secara detail karena penyebarannya virus Covid ini melalui percikan droplet orang lain sehingga tidak boleh berdekatan dengan mereka...”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Subjek Siti Pada tanggal 12 April 2022 di rumah Subjek.

⁹¹ Wawancara dengan Subjek Misno Pada tanggal 20 April 2022 di rumah Subjek.

Dari hasil wawancara dengan Subjek Siti dan Subjek Misno dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Tangkisan, memiliki pemahaman tentang Covid-19 yang masih rendah. Masyarakat paham hanya secara garis besarnya. Hal ini dikarenakan informasi yang di dapatkan tidak memadai. Informasi merupakan sumber utama yang harus terpenuhi untuk masyarakat, apalagi informasi terkait wabah virus Covid-19. Secara umum masyarakat harus benar-benar memahami informasi tersebut. Ketika mereka tidak paham terkait informasi virus Covid-19 akan menimbulkan misinformasi pada masyarakat.

Terbatasnya media informasi yang ada di Desa Tangkisan membuat masyarakat memiliki kecemasan yang berlebihan. Dalam hal ini, Pemerintah Desa hanya menginformasikan edukasi himbauan mematuhi protokol kesehatan adanya wabah Covid-19 pada masyarakat. Seharusnya Pemerintah Desa ketika menggunakan media halo-halo dapat di bersamai dengan selebaran atau pamflet tentang adanya wabah virus Covid-19 tersebut sehingga ketika masyarakat tidak mendengar edukasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dapat membaca selebaran atau pamflet yang sudah di bagikan tersebut. Munculnya *sosial media* dan informasi dari mulut ke mulut warga membuat masyarakat belum bisa memilah-milah informasi yang didapatkan, masyarakat masih menangkapnya dengan langsung tidak diolah terlebih dahulu. Seharusnya ketika mendapatkan informasi dari beberapa media informasi masyarakat memilah-milah terlebih dahulu dengan jelas diketahui sumber informasinya dari mana sehingga tidak menimbulkan munculnya misinformasi sesama.

C. Kapasitas Pemerintah Desa

Pemerintah sebagai transmitter informasi salah satunya yaitu Pemerintah Desa khususnya petugas gugus tugas Covid-19, sebagai lembaga yang berwenang untuk menyampaikan informasi-informasi memiliki peran yang sangat penting apalagi dalam keadaan pandemi Covid-19. Pemerintah dapat menginformasikan dengan Bahasa yang mudah di pahami oleh

masyarakat. Dalam keadaan tersebut masyarakat harus menerima edukasi dan informasi terkait kejadian-kejadian di sekitar lingkungan. Hal ini dilakukan, agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai karena masyarakat sangat membutuhkan edukasi tersebut sehingga masyarakat bisa menyikapi secara proposional. Pemahaman Pemerintah Desa merupakan hal yang sangat penting untuk di kuasai.

“...Jujur ya mba, karena saya lulusan SD, kalau di tanya pemahaman-Nya tentang Covid-19, Saya tidak memiliki pemahaman tentang Covid-19 yang seutuhnya atau tidak terlalu mendalam hanya secara garis besarnya saja”...⁹²

Dalam hal ini, pemahaman Pemerintah Desa menjadi pegangan utama untuk membekali masyarakat. Selama ini, pemahaman Pemerintah Desa Tangkisan tidak memadai. Banyak-Nya masyarakat yang memperoleh informasi dari orang yang tidak memiliki pemahaman utuh, hanya sekedar tahu secara umum saja karena kapasitas pemerinatah desa yang tidak memadai sehingga informasi untuk disampaikan kepada masyarakat tidak seutuhnya. Dari wawancara Gugus tugas Covid bahwa jenjang Pendidikan sangat mempengaruhi pada kemampuan dirinya untuk mengedukasi masyarakat. Ketika pengetahuan di dapatkan dengan utuh akan menghasilkan pemahaman yang utuh pula dan sebaliknya tim gugus tugas Covid ketika memberikan edukasi Covid-19 kepada masyarakat dengan tidak dibekali pengetahuan yang memadai, hal ini tidak tersampaikan dengan baik pada masyarakat.

Selain itu, perolehan informasi harus dengan sumber yang valid, agar nantinya tidak menimbulkan informasi-informasi yang bohong atau *hoax*. Hal ini, menjadi kewajiban Pemerintah Desa yang berwenang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang di dapatkan mempunyai sumber yang bisa dipertanggung jawabkan.

⁹² Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

“...Dalam rangka penanganan Covid-19 baik dalam rangka pencegahan-Nya hingga penyebaran Virus Covid-19, saya mendapatkan arahan dan kebijakan dari pemerintah daerah pusat seperti kami diwajibkan untuk membuat pos pengecekan orang masuk keluar desa, pembatasan ruang gerak terutama tamu dari luar desa, serta kebijakan pemerintah untuk menerapkan protokol Kesehatan saat pergi kemana-mana.”

Pemerintah Desa mendapatkan informasi tentang Covid-19 melalui pemerintah daerah pusat seperti sosialisasi dari kabupaten dan kecamatan. Salah satu kemampuan yang dapat di andalkan oleh masyarakat yaitu kemampuan pemerintah desa. Kapasitas pemerintah desa menjadi kunci utama untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat. Akan tetapi, dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia, seperti tidak memiliki pemahaman yang utuh akan menimbulkan beberapa faktor yang dapat menghambat proses pemberian edukasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi pemberian edukasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat yaitu tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun tidak kompeten dalam bidangnya.

“...Terkadang saya sulit untuk berbicara di depan karena belum terbiasa kayak yang lainnya, rasanya gemeter pada saat berbicara di depan, apa karena pemahaman tentang Covid yang belum terlalu menguasai jadi ketika berbicara di depan bingung, kesulitan untuk menyampaikan apa kepada masyarakat, akan tetapi alhamdulillah sedikit-dikit bisa...”⁹³

Berawal dari tidak memadainya pengetahuan serta informasi tentang Covid-19 yang dimiliki Pemerintah Desa, maka Pemerintah Desa dalam menyampaikan kepada masyarakat akan sulit. Kesulitan ini seperti gugup berbicara di depan masyarakat, bingung dalam menyampaikan tentang Covid-19 pada masyarakat karena tidak terlalu menguasai. Dalam hal ini, informasi yang di sampaikan oleh Pemerintah Desa kurang efektif, akan tetapi beberapa masyarakat dapat menangkapnya. Respon masyarakat tentang

⁹³ Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

bagaimana edukasi yang di sampaikan oleh Pemerintah Desa dapat memberikan masukan Pemerintah Desa. Dalam hal ini, respon memiliki arti masyarakat paham atau tidak pada pemberian edukasi Covid-19 oleh Pemerintah Desa.

“...Namanya masyarakat ya mba, respon-Nya terkadang baik dan ada yang kurang baik juga, kadang di depannya baik akan tetapi di belakang menggibah, itu hal yang sudah biasa hehe, yang penting saya sudah menggugurkan kewajiban tugas saya untuk menyampaikan kepada masyarakat. Masyarakat kadang di tanya paham kadang tidak, kebanyakan kalau di tanya tentang virus Covid-19 jawabannya virus yang mematikan dari China, mungkin masyarakat mudeng akan tetapi hanya secara intinya saja, tidak sampai detail...”⁹⁴

Berdasarkan wawancara dari Gugus Tugas Covid, bahwa respon masyarakat terhadap edukasi yang di sampaikan oleh Pemerintah Desa kurang efektif. Masyarakat Desa Tangkisan masih belum terlalu memahami secara utuh tentang Covid-19. Hal ini terjadi karena edukasi yang di sampaikan oleh gugus tugas Covid-19 tidak memadai. Hal ini akan menimbulkan missinformasi dan fake news sesama masyarakat.

Kapasitas Pemerintah Desa Tangkisan yang tidak memadai yaitu jenjang pendidikan Pemerintah Desa yang rendah dan kemampuan komunikasi yang rendah. Pemerintah desa kesulitan untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat karena tidak memiliki komunikasi yang baik dan bagus. Dalam hal ini, dapat di simpulkan bahwa jenjang pemerintah desa terbatas menyebabkan rendahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Kapasitas penyampai informasi tidak memiliki kemampuan yang baik sehingga menyebabkan informasi yang tidak edukatif dan sulinya masyarakat untuk mencapai pemahaman yang utuh. Adanya hal tersebut, membuat masyarakat memiliki kecemasan yang berlebihan.

⁹⁴ Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

D. Misinformasi dan *Fake News*

Misinformasi merupakan sebuah informasi keliru yang menyebar di kalangan masyarakat tertentu khususnya masyarakat di Desa Tangkisan. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa masalah informasi seperti informasinya parsial atau terbatas, media yang tidak tepat, dan kapasitas penyampaian informasi yang bermasalah baik dari orang yang menyampaikan maupun orang yang menerimanya, mereka menganggap informasi tersebut benar sehingga informasi yang di terima tidak edukatif. Informasi mengenai wabah ini sangat pesat penyebarannya, informasi tersebut mengandung informasi yang benar namun juga terdapat informasi *hoax* juga. Berita *hoax* bisa menyebar dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan, foto, dan video. Banyaknya berita beredar di publik masyarakat masih mudah mengonsumsi berita yang belum bisa di pertanggung jawabkan, baik secara langsung maupun melalui berbagai media yang pada akhirnya membuat masyarakat resah dan tidak tenang dengan munculnya berita-berita yang tidak benar tersebut. *Sosial media* dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya yaitu masyarakat dapat memperoleh informasi apa saja yang di butuhkan dengan mudah di akses. Hal seperti ini akan memberikan dampak yang negatif pula yaitu banyak informasi yang di sebarakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Berita *hoax* banyak menyebar di kalangan masyarakat Desa Tangkisan.

*“...Di sini ada berita fake news. Pertama, terkait tentang virus Covid-19 banyak masyarakat yang beranggapan bahwa orang yang terkena virus tersebut terkena ketika memiliki gejala-gejala pilek. Kedua, terkait vaksinasi Covid-19, masyarakat tidak mau di vaksin, masyarakat beranggapan bahwa vaksin itu mematikan karena di dalamnya terdapat virus Covid. Ketiga, terkait tentang adanya swab yaitu masyarakat yang sudah di vaksin tidak perlu di swab kembali. Keempat, hoax terjadi melalui sosial media...”*⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Nurdin (Gugus Tugas Covid) pada tanggal 4 April 2022 di rumah Nurdin.

Berdasarkan wawancara dari Gugus Tugas Covid, bahwa masyarakat Desa Tangkisan mendapatkan fake news terkait dengan adanya virus Covid-19 yaitu tentang indikasi orang yang akan terkena virus Covid, tentang vaksinasi Covid-19, adanya swab, dan melalui *sosial media*. Munculnya fake news berasal dari masyarakat yang masih simpang siur ketika memperoleh informasi (misinformasi) karena menerima informasi yang tidak di ketahui sumbernya. Selain itu, berita *hoax* yang menyebar dikalangan masyarakat melalui *sosial media* yaitu masyarakat memperoleh informasi dari situs-situs yang tidak terpercaya. Salah satu contoh berita *hoax* di *sosial media* seperti varian-varian baru virus Covid-19 yaitu Delta, Omicron yang di duga bisa mematikan seseorang dan penularan-penularan virus tersebut seperti dahaknya seorang yang terkena Covid lebih mematikan.

Masyarakat Desa Tangkisan termasuk dalam masyarakat yang masih mudah menerima informasi yang belum tentu kebenarannya. Masyarakat belum mampu secara bijak dalam memilah-milah berita atau informasi tentang virus Covid-19 baik yang di dapatkan secara langsung ataupun melalui *sosial media*. Pada keadaan pandemi, informasi bisa di sebar oleh siapapun melalui *sosial media* yang kemudian banyak bermunculan informasi atau berita *hoax* yang menyebar di kalangan masyarakat. Adanya berita *hoax* tersebut tingkat kecemasan masyarakat meningkat. Semakin banyak informasi *hoax* maka semakin tinggi tingkat kecemasan masyarakat. Selain itu, misinformasi dan *fake news* ini disebabkan karena informasi yang diterima tidak baik. Pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat yang tidak memadai sehingga dalam keadaan pandemi Covid-19 seperti ini, masyarakat yang tidak memiliki edukasi yang baik akan memiliki kepanikan yang tinggi dan masyarakat akan menerima apapun informasi yang disebarkan baik secara langsung atau tidak langsung.

E. Masyarakat yang Memiliki Kecemasan

Tabel 3. Bentuk Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan

No	Subyek	Bentuk Kecemasan
1	Siti	Kognitif
2	Misno	Perilaku
3	Imam	Emosi
4	Zainal	Respon Tubuh

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa subyek Siti memiliki bentuk kecemasan kognitif yaitu Subyek siti berupa saling curiga satu sama lain dan sangat waspada dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini, bentuk kecemasan kognitif termasuk dalam kecemasan Abnormal. Kemudian subyek Misno memiliki bentuk kecemasan perilaku yaitu berupa ketegangan fisik, gelisah, dan sangat waspada. Dalam hal ini, bentuk kecemasan perilaku termasuk dalam kecemasan Abnormal. Selanjutnya Subyek Zainal yaitu memiliki bentuk kecemasan respon tubuh dengan di tandai panik yang berlebihan, detak jantung tidak beraturan, gegabah, dan sulit untuk tenang. Dalam hal ini termasuk dalam kecemasan *state anxiety*. Sedangkan subyek Imam memiliki bentuk kecemasan Emosi yaitu berupa takut cedera kematian dan memiliki rasa cemas yang berlebihan. Dalam hal ini, termasuk dalam kecemasan *State Anxiety*.

1. Faktor Penyebab Kecemasan

Tidak memadainya informasi dan media tentang Covid-19 secara menyeluruh kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki perasaan-perasaan cemas, terutama informasi terkait data statistik masyarakat yang terpapar wabah ini. Masyarakat memiliki kepanikan yang tinggi ketika mendengar data statisti baik orang terkena virus Covid-19, orang yang sembuh, ataupun orang yang meninggal karena terdampak virus Covid-19 tersebut. *Kartini Kartono* menjelaskan bahwa kecemasan berupa kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan terhadap sesuatu yang belum jelas, yang menimbulkan seseorang tersiksa untuk melangkah

kedepannya.⁹⁶ Faktor penyebab kecemasan terdapat tiga faktor di antaranya adalah faktor pikiran, faktor cemas, dan faktor emosi yang berlebihan.⁹⁷

a. Faktor Pikiran yang mempengaruhi kecemasan

Perasaan cemas, khawatir, atau perasaan yang membuat mereka merasakan panik akan mempengaruhi pikiran, bahwasannya perilaku-perilaku tersebut bersumber dari pikiran. Perasaan khawatir merupakan seseorang yang mengalami kecemasan secara berlebihan terhadap suatu masalah atau situasi. Kekhawatiran di sertai dengan rasa tidak nyaman dan cemas. Dalam hal ini, faktor pikiran yang semakin akut mempengaruhi kecemasan masyarakat.

“...Saya takut terpapar virus Covid-19 karena penyebarannya tidak memandang siapapun. Selain itu wabah ini menyebar secara pesat, dengan di tandai banyak gejala-gejala masyarakat yang tidak bisa mencium bau pada semua makanan atau bau lain-Nya...”⁹⁸

“...Karena wabah ini merupakan wabah yang menyebar secara cepat sehingga saya takut tertular dengan munculnya keadaan wabah tersebut”...⁹⁹

Faktor pikiran tersebut mempengaruhi kecemasan masyarakat yaitu khawatir dengan datangnya wabah Covid-19 karena virus tersebut merupakan virus yang mematikan dan sudah terbukti banyak memakan korban. Oleh karena itu, masyarakat khawatir terhadap situasi kedepannya serta takut terpapar virus tersebut. Cemas karena melakukan tindakan yang salah terhadap seseorang

Perasaan ini akan muncul setiap hari dan akan terbayang-bayang dengan tindakan yang sudah dilakukan sehingga akan menimbulkan gangguan mental di tempat umum seperti sikap gugup dan panik.

⁹⁶ Sholeh Fikri dan Erwina Rafni, “Terapi Islami Mengurangi Kecemasan (Studi Kasus Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi)”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.2, No.2, 2020, hal 235.

⁹⁷ Aditya Dedy Nugraha, “ Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam”, *Journal Of Islamic Psychology*, Vol.2, No.1, 2020, hal 6.

⁹⁸ Wawancara dengan Subjek Siti pada tanggal 12 April 2022 di rumah Subjek.

⁹⁹ Wawancara dengan Subjek Misno Pada tanggal 20 April 2022 di rumah Subjek.

Dalam situasi pandemi kecemasan terjadi karena masyarakat melakukan tindakan yang membuat dirinya panik.

“...Dalam situasi seperti ini saya lebih takut berinteraksi dengan orang lain, ketika sudah berinteraksi dengan orang lain walaupun saya memakai masker, hal itu tidak membuat saya nyaman juga...”¹⁰⁰

“...Munculnya virus Covid-19 membuat saya lebih takut berinteraksi dengan orang-orang sekitar, pernah saya berinteraksi dengan orang desa sebelah, setelah pulang terngiang-ngiang dan berpikiran dirinya akan terkena virus tersebut, hal ini karena penyebaran virus tersebut sangat cepat dan tidak terlihat...”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara tersebut kecemasan masyarakat di dukung setelah melakukan tindakan-tindakan yang salah kepada orang lain. Masyarakat takut berinteraksi dengan orang lain karena interaksi ini merupakan salah satu faktor penyebab tertularnya virus Covid-19 sehingga masyarakat memiliki kecemasan pada dirinya setelah berinteraksi dengan orang lain.

Kecemasan yang terjadi pada masyarakat karena melakukan tindakan yang salah terhadap seseorang dipengaruhi adanya pengetahuan yang tidak memadai pada masyarakat sehingga masyarakat cenderung akan melakukan tindakan yang salah karena tidak tahu kebenarannya.

b. Emosi yang berlebihan akan mempengaruhi kecemasan seseorang

Ketidakpastian yang menyebabkan kecemasan terjadi pada diri seseorang, kecemasan ini berupa bentuk rasa sakit atau penyakit yang di akibatkan peristiwa yang kurang jelas. Pandemi Covid-19 membuat masyarakat cemas dengan datangnya virus tersebut. Keadaan masyarakat yang tidak normal membuat masyarakat memiliki emosi yang berlebihan, dimulai dari masyarakat yang tidak dibolehkannya keluar rumah, harus menjaga jarak, serta mematuhi protokol kesehatan.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Subjek Imam Pada tanggal 25 April 2022 di rumah Subjek.

¹⁰¹ Wawancara dengan Subjek Zainal Pada tanggal 30 April 2022 di rumah Subjek.

Dalam ini masyarakat juga di tuntut untuk memiliki edukasi. Akan tetapi, edukasi yang dimiliki masyarakat tidak memadai. Edukasi sangat penting untuk di konsumsi oleh masyarakat karena merupakan pemenuhan standar kebutuhan masyarakat. Jika masyarakat tidak memiliki edukasi yang memadai, masyarakat akan mengonsumsi berita atau informasi yang salah atau *hoax*.

2. Teori Psikoanalitik

Kecemasan merupakan konflik emosional antara *Id* dan *Superego* untuk memperingatkan *ego* tentang bahaya yang harus diatasi. Konflik emosional dipengaruhi karena beberapa faktor yang membuat masyarakat memiliki *ego* tinggi. Ketika *ego* seseorang sudah mempengaruhi *id* menyebabkan masyarakat menyesuaikan dengan keadaan yang sedang dialaminya. Dalam hal ini, masyarakat menyesuaikan kondisi adanya wabah virus Covid-19 tersebut yang membuat masyarakat cemas karena beberapa faktor.

Sesuai dengan Teori Psikoanalitik yang digagas oleh Sigmund Freud, dimana dalam hal ini kecemasan di pengaruhi oleh masyarakat tidak mendapatkan edukasi yang cukup tentang Covid-19. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Adanya hal tersebut, membuat masyarakat cemas yang berlebihan dalam menyikapi keadaan di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah Desa tidak memiliki SDM yang memadai, respon yang tepat dan proporsional terhadap pandemi Covid-19 sehingga edukasi yang disampaikan membuat masyarakat tidak edukatif.

F. Solusi Mengatasi Kecemasan pada Masyarakat Akibat Covid-19

Tabel 4. Solusi mengatasi kecemasan pada masyarakat di Desa Tangkisan

No	Subyek	Bentuk Kecemasan	Solusi Mengatasi Kecemasan
1	Siti	Kognitif	Teknik Relaksasi dan Membangun Pikiran Positif.

2	Misno	Perilaku	Teknik Relaksasi dan Membangun Pikiran Positif.
3	Imam	Emosi	Teknik Relaksasi dan Membangun Pikiran Positif.
4	Zainal	Respon Tubuh	Teknik Relaksasi dan Membangun Pikiran Positif.

Subyek Siti memiliki bentuk kecemasan kognitif yaitu kecemasan yang di tandai dengan adanya rasa cemas, khawatir, dan takut yang berlebihan serta saling curiga pada sesuatu hal yang mungkin akan terjadi yang termasuk dalam kecemasan Abnormal. Kecemasan Abnormal ini ketika munculnya tingkah laku dan perasaan seseorang yang terjadi secara tidak efisien. Dalam hal ini subyek siti memiliki bentuk kecemasan yaitu saling curiga satu sama lain dan sangat waspada. Hal ini bisa di atasi dengan informasi langsung dari satgas gugus tugas Desa Tangkisan dalam menghimbau masyarakat melalui pengecekan kesehatan di balai desa ataupun pendataan penduduk saat Covid-19 melalui door to door selain itu juga terdapat solusi lain untuk mengatasi kecemasan pada subyek siti yaitu berupa teknik relaksasi dan membangun pikiran positif. Teknik relaksasi yang digunakan yaitu dengan cara tarik nafas dalam dan latihan otot progresif dan membangun pikiran-pikiran yang positif yaitu dengan cara membayangkan hal-hal positif yang akan terjadi kedepannya.

Subyek Misno memiliki bentuk kecemasan perilaku yaitu di pengaruhi karena orang di sekitar yang memiliki rasa khawatir dan cemas yang tinggi yang mengakibatkan dirinya akan memiliki kecemasan yang berlebihan pula. Dalam hal ini, bentuk kecemasan yang di alami oleh subyek Misno berupa ketegangan fisik, gelisah, dan sangat waspada yang termasuk dalam kecemasan Abnormal. Hal ini dapat di atasi melalui door to door yang

dilakukan oleh satgas Covid-19. Selain itu juga terdapat solusi untuk mengatasi kecemasan yang dilakukan dengan cara teknik relaksasi. Teknik relaksasi ini berupa pengaturan nafas yang bertujuan untuk menenangkan dirinya dan merelaksasikan pikiran sejenak dengan di bersamai relaksasi pernafasan. Kemudian dengan cara membangun pikiran-pikiran yang positif.

Subyek Imam memiliki bentuk kecemasan emosi yaitu keadaan yang tidak stabil yang sedang dialami sehingga mudah muncul emosian pada dirinya berupa takut cedera kematian dan memiliki rasa cemas yang berlebihan. Dalam hal ini, termasuk dalam kecemasan *State anxiety*. Kecemasan ini di pengaruhi oleh keadaan yang di duga mengancam pada dirinya seperti munculnya Covid-19 ini. Oleh karena iu, solusi yang dilakukan oleh satgas gugus tugas Covid-19 untuk mengatasi kecemasan pada subyek Imam ini menggunakan teknik relaksasi dan membangun pikiran positif. Dalam teknik relaksasi dilakukan oleh subyek imam yaiu dengan cara melakukan aktivitas favorit seperti merawat hewan kesayangannya dengan membuat kandang yang unik. Selain itu, membangun pikiran positif berupa selalu optimis dan berfikiran terbuka.

Subyek Zainal memiliki bentuk kecemasan respon tubuh yaitu dengan di tandai panik yang berlebihan, detak jantung tidak beraturan, gegabah, dan sulit untuk tenang. Dalam hal ini termasuk dalam kecemasan *state anxiety* yaitu di pengaruhi oleh keadaan yang membuat dirinya sulit untuk beradaptasi dan membahayakan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan subyek Zainal ini dilakukan oleh satgas gugus tugas Desa Tangkisan yang dilakukan secara door to door. Selain itu, menggunakan teknik relaksasi yang bertujuan untuk meminimalisir kecemasan tersebut yaitu berupa relaksasi pernafasan dan relaksasi otot. Kemudian teknik yang digunakan yaitu mengilangkan pikiran-pikiran negatif dengan membangun pikiran-pikiran positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti akan paparkan ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah di sebutkan pada bab pertama yaitu mengenai bagaimana Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat di Desa Tangkisan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Edukasi pemerintah desa tidak memadai. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui pengeras suara keliling (halo-halo) tidak menginformasikan Covid-19 kepada masyarakat secara detail. Implikasinya masyarakat tidak memahami secara utuh terhadap Covid-19 dan memunculkan pikiran-pikiran spekulatif yaitu masyarakat memiliki kecemasan yang berlebihan. Informasi yang terbatas mendorong masyarakat melakukan tindakan-tindakan yang tidak logis yaitu saling curiga dan menyalahkan orang lain (pejoratif) sebagai dampak dari perasaan cemas. Informasi yang tidak utuh dari pemerintah desa karena kapasitas mereka kurang memadai. Selain itu, mereka tidak menguasai teknik komunikasi publik yang baik sehingga memunculkan informasi yang simpang siur. Fungsi sebagai sumber dan penyampai informasi tidak berjalan dengan baik. Penguasaan informasi yang terbatas menjadikan masyarakat mudah termakan berita-berita bohong (*hoax*). Beredarnya berita *hoax* ini karena masyarakat tidak memiliki edukasi yang utuh dari pemerintah desa sehingga penguasaan informasi tentang Covid-19 yang dimiliki masyarakat terbatas. Adanya berita *hoax* ini, masyarakat memiliki kecemasan.

Kecemasan pada masyarakat yang di alami oleh masyarakat Desa Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dari empat subyek yang di teliti oleh peneliti bahwa terdapat berbagai macam ciri-ciri kecemasan yang berbeda-beda mulai dari saling curiga satu sama lain, sangat waspada, ketegangan fisik, gelisah, takut cedera kematian, memiliki rasa cemas yang berlebihan, panik yang berlebihan, detak jantung tidak beraturan,

gegabah, dan sulit untuk tenang. Hal ini membuat masing-masing subyek memiliki cara mengatasi kecemasannya yang berbeda yaitu dengan teknik relaksasi dan membangun pikiran positif.

B. Saran

Pada penelitian ini hanya sampai bagaimana Edukasi Covid-19 dan Kecemasan pada Masyarakat.

1. Masyarakat sebagai Subjek Penelitian

Kepada para subjek penelitian agar belajar diri dengan lebih dalam terutama ketika mengalami kecemasan.

2. Bagi Satgas Covid-19

Dalam mengedukasi Covid-19 pada masyarakat lebih dilakukan secara efektif agar masyarakat dapat memahami secara menyeluruh bukan hanya sepiintas informasi yang di dengarkan.

3. Bagi Pemerintah Desa

Dalam menghimbau masyarakat terkait adanya Covid-19 seharusnya di lakukan secara menyeluruh jangan hanya di lingkup tertentu saja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini subjeknya belum bervariasi masih dalam lingkup masyarakat komunal, untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan lebih mengkaji secara luas.

5. Kepada keluarga, teman, dan rekan kerja diharapkan mampu memberikan dukungan positif kepada masyarakat khususnya kepada subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Dkk. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19". *Research and Development Journal Of Education*. hal 133.
- Aeni, Nurul. 2021. "Pandemi Covid 19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial". *Jurnal Litbang:Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan Iptek*". Vol.17, No.1. hal 29.
- Agung, Ivan Muhammad. 2020. "Memahami Pandemi Covid-19 dalam Persepektif Psikologi Sosial". *Jurnal Psikobuletin: Bulletin Ilmiah Psikologi*. Vol.1 No.2. hal 68-69.
- Alfaini, Nur Fitriana Dyah, Dkk. 2021. "Mengurangi Kecemasan Sosial Selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Dedikasi*. Vol.1 No.1. hal 139.
- Almizri, Wahyu, Dkk. 2021."Teknik Desentisasi Sistematis untuk Mereduksi Gangguan Kecemasan Sosial (Social Anxiety Disorder) Pasca Pandemi Covid-19". *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Vol.2, No.1. hal 77.
- Amna, Zaujatul. 2021. "Pengaruh Relaksasi Otot terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Unsiyah*. Vol.4 No.2. hal 10.
- Anisa, Dona Fitri dan Ifdil. 2016. " Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)". *Journal Konselor*. Vol.5, No.2. hal 96.
- Aritonang, Juneris. 2021. "Tingkat Kecemasan Kelompok Lanjut Usia di Situasi Pandemi Covid-19". *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Vol. 5 No. 1. hal 29.
- Artama, Syaputra, Dkk. 2022. "Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada Masyarakat di Dusun Mbomba 1 Desa Gheo Ghoma Kabupaten Ende". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.3, No. 1. hal 25.
- Astute, Anggun Budi. 2021. "Pembelajaran Daring Depresi dan Kecemasan pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19". *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3, No. 1. hal 4.
- Darna, Nana, Dkk. 2018. "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.5 No.1. hal 288.
- Endriyani, Sri. 2021. "Upaya Mengatasi Kecemasan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.5 No.1. hal 178-179.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika*. Vol. 21 No. 1. hal 35-36.

- Fikri, Sholeh, Rafni, Erwina. 2020. "Terapi Islami Mengurangi Kecemasan (Studi Kasus Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi)". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol.2 No.2. hal 235.
- Fitrah, Muh, Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Ed. Oleh Ruslan dan Moch.Mahfud Effendi (Sukabumi: Jejak). hal 152.
- Handayani, Rina Tri, Dkk. 2020. "Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol.8 No.3. hal
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal At-Tadaddum*. Vol.8 No.1. hal 26.
- Istiatin, Dkk. 2021. "Sosialisasi dan Edukasi Program Penanganan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan Sosial di Wilayah Desa Gentan". *Jurnal Budimas*. Vol. 03, No.02. hal 262.
- Kartika, Andini Purnama, Dkk. 2020. "Manajemen Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Journal Of Multidisciplinary Studies*. Vol.4, No.2. hal 204.
- Kartika, Andini Purnama, Dkk. 2020. "Manajemen Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". *Journal Of Multidisciplinary Studies*. Vol.4, No.2. hal 204.
- Khoiriyah, Siti Nur. 2021. "Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan SMA dan MA dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab pada Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018". *Skripsi*, (UIN Walisongo:Semarang). hal 11.
- Linzonia, Yolanda Ulandari, Dkk. 2021. "Peran Edukasi Media Sosial bagi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, No.3 Vol.7. hal 4.
- Mar'ati, Reli dan Chaer, Moh. Toriql. 2016. "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Quran terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati". *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.1, No. 1. hal 34.
- Muara, Talolo, Dkk. 2021. "Psikologi Masyarakat di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi Covid-19 perspektif Comfort Zone Theory". *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*. Vol.6 No.1. hal 70-71.
- Mulyana, Dady. 2013. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya). hal 201.
- Muslim, Moh. 2020. "Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.23, No.2. hal 9.

- Nugraha, Aditya Dedy. 2020. "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam". *Journal Of Islamic Psychology*. Vol.2, No.1. hal 6.
- Nugroho, Wahyu. 2019. "Pengaruh Layanan Media terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016". *Jurnal Medi Kons*. Vol.5 No.2. hal 21.
- Pakpahan, Gernaida. 2020. "Kecemasan Mahasiswa STT Bethel Indonesia Terhadap Covid-19". *Jurnal Stipakdh*. Vol.3, No. 1. hal 27.
- Prasanti, Ditha. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*. Vol. 6 No.1. hal 16.
- Pratiwi, Ni Made Sintha, Dkk. 2021. "Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19". *Jurnal Medika Usada*. Vol.4, No.2. hal 10.
- Putri, Nabila Yuniar, Dkk. 2021. "Mengatasi Kecemasan pada Lansia Hipertensi dengan Terapi Relaksasi". Program Studi Profesi Ners. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. hal 14.
- Rahmayanti, Lisa, Dkk. 2020. "Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9, No.1. hal 28.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol.17 No.33. hal 93.
- Ristyawati, Aprista. 2020. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD RNI Tahun 1945". *Administrative Law And Governance Journal*. Vol.3, No.2. hal 241.
- Rochman, Kholil Lur. 2010. "Kesehatan Mental". (Purwokerto: Fajar Media Press). hal 104.
- Salin, Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Kuantitatif dan Jenis*, Ed.Oleh Ihsan Satria Azhar (Jakarta: Kencana). hal 71.
- Sari, Aprilya Dewi Kartika, Dkk. 2018. "Pelatihan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kecemasan pada Primary Caregiver Penderita Kanker Payudara". *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*. Vol.1 No.3. hal 176.
- Sari, Irdi. 2020. "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat: Literature Review". *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*. Vol.1. hal 70.
- Seminar, Reni, Dkk. 2020. "Pengaruh Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun 2020". *Jurnal Asuhan Kesehatan*. No 1, Vol 12. hal 15.

- Shadiqid, Muhammad Abdan, Dkk. 2021. "Panic Buying pada Pandemi Covid-19: Telaah Literatur dari Perspektif Psikologi". *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol. 19 No. 2. hal 134-135.
- Sholawati, Lina. 2021. "Adiksi pada Sosial Media Instagram dan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. hal 11.
- Sondak, Sandi Hesti, Dkk. 2019. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Emba* .Vol.7 No.1. hal 675.
- Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan". *Jurnal Harmonia*. Vol. 11 No. 2. hal 176.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta). hal 124.
- Suharyanti, Ni Putu Noni, Dkk. 2021. "Strategi Bijak Menggunakan Media Sosial dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar". *Jurnal Akses: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*. Vol.13 No.1. hal 25.
- Supriadi, Nanang. 2021. "Mengatasi Rasa Bersalah Istri Kepada Suami yang Melakukan Seks Pranikah di Desa Tinggar Jaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas". *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto). hal 33.
- Ummatin, Silvy Khaera. 2021. "Analisis Sikap Masyarakat Mengenai Corona Virus Disease 2019 Pandemi (Covid 19) di Kota Serang". *Skripsi Universitas Pasundan Bandung*. hal 30.
- Utami, Sri. 2018. "Efektifitas Relaksasi Napas dalam dan Distraksi dengan Latihan 5 Jari terhadap Nyeri Post Laparatomi". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol.4 No.1. hal 13.
- Wijaya, Daya Negeri. 2016. "Kontrak Sosial Menurut Thomas Hobbes dan John Locke". *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Vol.1, No 2. hal
- Yanti, Ni Putu Eny Darma, Dkk. 2020. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol.8 No.3. hal 491.
- Yuniar, Vira. 2021. "Edukasi Pemerintah dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Media Sosial di Kota Makassar". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*. hal 15.
- Zalukhu, Junimiserya. 2021. "Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Psikologis Masyarakat. hal 9.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Identitas Subjek Masyarakat Desa Tangkisan

1. Nama : Siti
Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 15 Februari 1987
Alamat : Dusun Ndukuh Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMP
2. Nama : Imam
Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 07 Desember 1987
Alamat : Dusun Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMP
3. Nama : Misno
Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 08 September 1987
Alamat : Dusun Sokawera, Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : MI
4. Nama : Zainal
Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 31 Maret 1987
Alamat : Dusun Dukuh Laos, Tangkisan,
Mrebet Purbalingga
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SLTA

5. Nama : Nurdin
Alamat : Dusun Sokawera, Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Umur : 59 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : MI
Jabatan : Kadus I dan Gugus tugas Covid Desa Tangkisan



Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian

Satgas Desa Tangkisan (Nurdin)



Subjek Misno





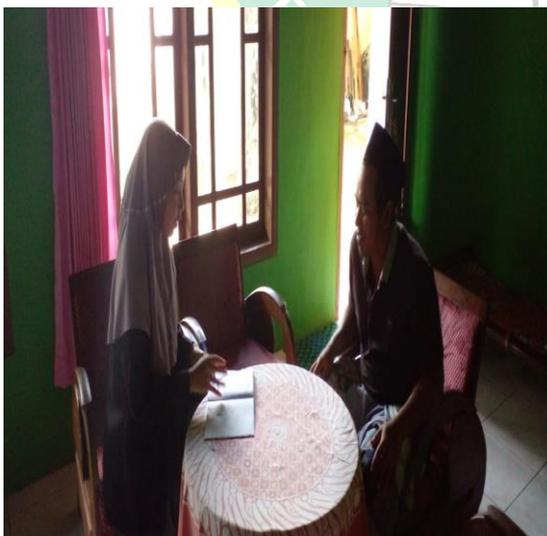
Subyek Siti



Subyek Imam



Subyek Zainal





Lampiran 3

Tabel Panduan Wawancara

A. Wawancara Pada Masyarakat

1. Apakah ada sosialisasi atau edukasi tentang Covid-19 di masa pandemi?
2. Bentuk sosialisasi tersebut berupa apa (forum, pamflet, selebaran, wawar/halo-halo, sosialisasi, pendampingan, penyuluhan, baliho, dan lain sebagainya)?
3. Bagaimana isi atau kualitas informasinya?
4. Bagaimana anda menerapkan protokol kesehatannya?
5. Apakah ada pertemuan-pertemuan RT untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?
6. Bagaimana RT menfungsikan sebagai lembaga negara yang paling rendah untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?
7. Bagaimana perubahan dulu sebelum adanya Covid-19 dan sekarang setelah adanya Covid-19?
8. Mengapa anda menjadi cemas saat adanya Covid-19?
9. Ketakutan/kecemasan yang seperti apa yang anda rasakan saat ini?
10. Bagaimana pemahaman anda tentang Covid-19?
11. Apakah benar banyak berita hoks yang beredar di sini?
12. Apakah ada sikap saling menyalahkan pada masyarakat satu sama lain dalam situasi pandemi Covid-19 ini?

B. Wawancara Satgas Gugus Tugas Covid-19

1. Seberapa paham anda tentang Covid-19?
2. Bagaimana Bapak mendapatkan informasi tentang Covid-19?
3. Bagaimana Bapak menyampaikan informasi tentang Covid-19 kepada masyarakat?
4. Apakah ada kesulitan dalam menyampaikan Covid-19 kepada masyarakat?
5. Bagaimana respon masyarakat mengenai edukasi yang yang Bapak sampaikan?
6. Apakah di sini banyak berita *hoax* atau *fake news* yang menyebar?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Narasumber : Siti
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/18 April 2022
Umur : 35 Tahun
Alamat : Dusun Ndukuh Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Keterangan : Pertanyaan di cetak tebal, jawaban di cetak miring

Peneliti **Apakah ada sosialisasi atau edukasi tentang Covid-19 di masa pandemi?**

“Ada sosialisasi, akan tetapi hanya sekedar himbauan untuk menerapkan protokol Kesehatan.”

Peneliti **Bentuk sosialisasi tersebut berupa apa (forum, pamflet, selebaran, wawar/halo-halo, sosialisasi, pendampingan, penyuluhan, baliho, dan lain sebagainya)?**

“Wawar/halo-halo yang di lakukan oleh pemerintah desa secara keliling tiap-tiap desa.”

Peneliti **Bagaimana isi atau kualitas informasinya?**

“Tidak efektif, karena terdengar hanya sayup-sayup saja, berbeda dengan yang dilakukan secara langsung. Akan tetapi informasi dari Pemerintah Desa tidak di informasikan secara lengkap hanya menginformasikan tentang himbauan protokol Kesehatan di masa Pandemi ini.”

Peneliti **Bagaimana anda menerapkan protokol kesehatannya?**

“Saya menerepkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.”

Peneliti **Apakah ada pertemuan-pertemuan RT untuk memberikan edukasi tentang covid-19?**

“Tidak ada.”

Peneliti **Bagaimana RT menfungsikan sebagai lembaga negara yang paling rendah untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?**

“RT hanya memberi informasi-informasi terkait aturan-aturan selama situasi pandemi Covid-19 seperti selalu memakai masker ketika keluar rumah.”

Peneliti **Bagaimana perubahan dulu sebelum adanya Covid-19 dan sekarang setelah adanya Covid-19?**

“Perubahan yang paling menonjol yaitu saya jarang keluar rumah, jarang komunikasi sama tetangga, selalu menghindari kerumunan, keluar ketika membutuhkan sesuatu yang paling mendesak seperti membeli susu untuk anaknya, akan tetapi semenjak adanya Covid-19 membeli susu yang paling sering lewat online (Shopee). Dulu saya aktif dalam kegiatan temu alumni yang di laksanakan 2 bulan sekali, semenjak adanya pandemi saya tidak pernah mengikutinya dan saya juga mengundurkan diri dari pengurus posyandu yang selain mengerikan juga menakutkan walaupun masyarakat yang pergi ke posyandu di himbau untuk mematuhi protokol kesehatan seperti sebelum ke dalam posyandu masyarakat di suruh untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan diwajibkan memakai masker.”

Peneliti **Mengapa anda menjadi cemas saat adanya Covid-19?**

“Kecemasan yang muncul dari dalam diri saya yaitu karena virus Covid-19 merupakan virus yang mematikan, banyak orang yang meninggal akibat virus tersebut dan saya takut terpapar virus tersebut. Keadaan pandemi Covid-19 seperti ini membuat komunikasi saya dengan warga sekitar menjadi tidak sering (Jarang berkomunikasi), saya selalu menghindari kerumunan entah itu dalam kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan sekitar atau kegiatan-kegiatan dalam artian tidak ada acara hanya sekedar duduk-duduk santai dengan orang-orang.”

Peneliti **Ketakutan/kecemasan yang seperti apa yang anda rasakan saat ini?**

“Banyaknya informasi;informasi tentang Covid-19 yang berlangsung secara terus menerus sehingga menjadikan saya cemas dan khawatir.”

Saya takut juga terpapar virus Covid-19 karena penyebarannya tidak memandang siapapun. Selain itu wabah ini menyebar secara pesat, dengan di tandai banyak gejala-gejala masyarakat yang tidak bisa mencium bau pada semua makanan atau bau lain-Nya.”

Peneliti **Bagaimana pemahaman anda tentang Covid-19?**

“Tidak terlalu paham tentang virus Covid-19, yang saya paham saat ini intinya virus Covid-19 virus yang mematikan, tertular lewat interaksi atau komunikasi dengan orang lain, sehingga harus menjaga jarak dengan orang lain.”

Peneliti **Apakah benar banyak berita hoax yang beredar di sini?**

“Berita hoax saat ini banyak beredar yang sumbernya berasal dari suara-suara tetangga dan sumbernya tidak jelas.”

Peneliti **Apakah ada sikap saling menyalahkan pada masyarakat satu sama lain dalam situasi pandemi Covid-19 ini?**

“Pada saat pandemi kaya gini mba, banyak masyarakat yang cenderung saling menyalahkan apalagi ketika orang di sekeliling kita terkena wabah virus tersebut masyarakat akan menjelek-jelekan orang yang terkena bukannya malah di motivasi agar sembuh dari penyakit itu malah sebaliknya.”

Narasumber : Misno
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/19 April 2022
Umur : 35 Tahun
Alamat : Dusun Sokawera, Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Keterangan : Pertanyaan di cetak tebal, jawaban di cetak miring

Peneliti **Apakah ada sosialisasi atau edukasi tentang Covid-19 di masa pandemi?**

“Ada sosialisasi.”

Peneliti **Bentuk sosialisasi tersebut berupa apa (forum, pamflet, selebaran, wawar/halo-halo, sosialisasi, pendampingan, penyuluhan, baliho, dan lain sebagainya)?**

“Wawar/halo-halo keliling.”

Peneliti **Bagaimana isi atau kualitas informasinya?**

“Informasinya tidak efektif, apalagi rumah saya jauh dari jalan raya sehingga informasinya kurang jelas, informasi tersebut kurang lengkap hanya sekedar memberikan himbauan tentang protokol kesehatan untuk meminimalisir Covid-19.”

Peneliti **Bagaimana anda menerapkan protokol kesehatannya?**

“Dengan cara mengurangi interaksi dengan orang lain, memakai masker, tidak bepergian.”

Peneliti **Apakah ada pertemuan-pertemuan RT untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?**

“Tidak ada.”

Peneliti **Bagaimana RT menfungsikan sebagai lembaga negara yang paling rendah untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?**

“Terkait dengan edukasi Covid-19 belum pernah menjelaskan, akan tetapi RT pernah keliling menyuruh masyarakat untuk vaksinasi.”

Peneliti **Bagaimana perubahan dulu sebelum adanya Covid-19 dan sekarang setelah adanya Covid-19?**

“Saya jarang keluar rumah semenjak adanya Covid-19, komunikasi dengan tetangga juga jarang hanya dengan rumah depannya saja komunikasinya, dulu sering jalan-jalan bermain dengan teman-temannya sekarang tidak pernah. Sekarang saya tidak aktif di kegiatan sosial bina taruna, berawal dari adanya pandemi. Bina Taruna ini merupakan kegiatan pemuda-pemudi yang ada di desa.”

Peneliti **Mengapa anda menjadi cemas saat adanya Covid-19?**

“Saya cemas karena Covid di duga virus yang mematikan, virus tersebut merupakan virus yang menyebar secara cepat juga, yang pada akhirnya saya menyimpulkan bahwa takut tertular dengan munculnya keadaan virus tersebut.”

Peneliti **Ketakutan/kecemasan yang seperti apa yang anda rasakan saat ini?**

“Pemahaman tentang virus tersebut masih rendah sehingga informasi yang masuk saya belum bisa memilah-milah dan pada akhirnya informasi tersebut seperti meneror diri saya, karena wabah ini merupakan wabah yang menyebar secara cepat sehingga saya takut tertular dengan munculnya keadaan wabah tersebut.”

Peneliti **Bagaimana pemahaman anda tentang Covid-19?**

“Informasi yang saya dapatkan melalui obrolan warga sekitar. Pernah mendapatkan informasi dari Pemerintah Desa akan tetapi tidak terdengar secara jelas karena informasi tersebut dilakukan melalui halo-halo keliling oleh Pemerintah Desa sedangkan saya rumahnya jauh dari jalan raya. Sampai saat ini masih belum terlalu paham tentang Covid-19 secara detail, akan tetapi sedikit-dikit tahu tentang Covid-19, Seperti memakai masker, menghindari berkerumun dengan orang lain, dan memakai masker ketika pergi kemana-mana, paling itu si mba yang saya paham secara detail karena penyebarannya virus Covid ini melalui percikan droplet orang lain sehingga tidak boleh berdekat-dekatan dengan mereka.”

Peneliti **Apakah benar banyak berita hoax yang beredar di sini?**

“Berita hoax di sini sering terjadi.”

Peneliti **Apakah ada sikap saling menyalahkan pada masyarakat satu sama lain dalam situasi pandemi Covid-19 ini?**

“Masyarakat selama dalam situasi pandemi seperti ini sering kali membuat suasana yang tidak menyenangkan, salah satunya ya mba, pada saat ada masyarakat yang pulang dari rumah sakit karena sakit, hal ini masyarakat akan menganggap dia terkena virus Covid-19 padahal penyakit bawaan sejak lama sebelum adanya wabah corona ini, yang pada akhirnya masyarakat satu sama lain akan saling menyalahkan dan membela dirinya karena kekhawatiran dan kecemasan yang semakin akut.”

Narasumber : Imam
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/19 April 2022
Umur : 35 Tahun
Alamat : Dusun Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Keterangan : Pertanyaan di cetak tebal, jawaban di cetak miring

Peneliti **Apakah ada sosialisasi atau edukasi tentang Covid-19 di masa pandemi?**

“Ada Sosialisasi/edukasi.”

Peneliti **Bentuk sosialisasi tersebut berupa apa (forum, pamflet, selebaran, wawar/halo-halo, sosialisasi, pendampingan, penyuluhan, baliho, dan lain sebagainya)?**

“Sosialisasi tersebut hanya sekedar halo-halo/wawar untuk mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti vaksin.”

Peneliti **Bagaimana isi atau kualitas informasinya?**

“Informasinya tidak lengkap, kurang efektif, seharusnya tidak hanya sekedar halo-halo saja yaitu di barengi dengan pemberian pamflet atau selebaran yang isinya menjelaskan tentang virus Covid-19 sehingga informasinya lebih jelas.”

Peneliti **Bagaimana anda menerapkan protokol kesehatannya?**

“Menerapkan sesuai dengan himbauan pemerintah.”

Peneliti **Apakah ada pertemuan-pertemuan RT untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?**

“Tidak ada”

Peneliti **Bagaimana RT menfungsikan sebagai lembaga negara yang paling rendah untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?**

“RT datang kerumah hanya memeritahkan masyarakat untuk vaksinasi Covid-19.”

Peneliti **Bagaimana perubahan dulu sebelum adanya Covid-19 dan sekarang setelah adanya Covid-19?**

“Malas keluar rumah karena kebanyakan peraturan-peraturan yang harus di patuhi dan banyaknya informasi-informasi yang mengancam yang akhirnya hanya di rumah saja (jarang keluar rumah, jarang bermain

dengan teman-temannya). Keadaan pandemi ini saya benar-benar off dalam semua kegiatan seperti kegiatan yang ada di lingkup desa, tahlil rutinana, serta hadroh group rombongan dusun.”

Peneliti **Mengapa anda menjadi cemas saat adanya Covid-19?**

“Saya Belum bisa memilah-milah informasi yang masuk, apalagi informasi apalagi informasi tentang Covid-19 sangat banyak dari berbagai media termasuk informasi dari tetangga yang cepat menyebar dan mudah menangkapnya sehingga gampang terjadinya kekhawatiran/kecemasan yang berlebihan Sehingga menyebabkan over thinking pada diri saya yaitu takut terpapar virus tersebut.”

Peneliti **Ketakutan/kecemasan yang seperti apa yang anda rasakan saat ini?**

“Belum bisa memilah-milah informasi yang masuk, apalagi informasi dari tetangga yang cepat menyebar dan menangkapnya. Dalam situasi seperti ini saya lebih takut berinteraksi dengan orang lain, ketika sudah berinteraksi dengan orang lain walaupun saya memakai masker, hal itu tidak membuat saya nyaman juga.”

Peneliti **Bagaimana pemahaman anda tentang Covid-19?**

“Kurang terlalu paham tentang Covid, akan tetapi sedikit-dikit tahu tentang Covid-19. Saya mencari informasi melalui hp, terkadang di status-status orang lain, entah itu di WA dan IG. Selain itu informasi yang saya dapatkan juga melalui halo-halo yang dilakukan oleh pemerintah desa.”

Peneliti **Apakah benar banyak berita hoax yang beredar di sini?**

“Berita hoax ada, yang paling terjadi berita dari orang ke orang di sekeliling desa yang belum di ketahui sumbernya atau sumbernya tidak jelas.”

Peneliti **Apakah ada sikap saling menyalahkan pada masyarakat satu sama lain dalam situasi pandemi Covid-19 ini?**

“Sikap saling menyalahkan satu sama lain tentunya pasti ada mba, dalam kehidupan di masa pandemi Covid-19 ini entah itu di kehidupan lingkungan sekitar atau di luar lingkungan masyarakat desa tangkisan,

dalam hal ini masyarakat akan menjejai orang yang terkena Covid-19 dan masyarakat juga akan saling menyalahkan satu sama lain terkait dengan kedatangan virus tersebut, karena gara-gara dia lingkungan di sekitar menjadi tidak nyaman.”

Narasumber : Zainal
Hari/Tanggal Wawancara : Jum’at, 22 April 2022
Umur : 35 Tahun
Alamat : Dusun Dukuh Laos, Tangkisan, Mrebet,
Purbalingga
Keterangan : Pertanyaan di cetak tebal, jawaban di cetak miring

Peneliti **Apakah ada sosialisasi atau edukasi tentang Covid-19 di masa pandemi?**

“Ada mba.”

Peneliti **Bentuk sosialisasi tersebut berupa apa (forum, pamflet, selebaran, wawar/halo-halo, sosialisasi, pendampingan, penyuluhan, baliho, dan lain sebagainya)?**

“Sosialisasi dilakukan oleh pemerintah desa (satgas Covid) menggunakan halo-halo keliling desa.”

Peneliti **Bagaimana isi atau kualitas informasinya?**

“Informasi yang saya terima tidak terlalu sepenuhnya mba, karena kadang tidak mendengar, kadang terdengar akan tetapi hanya sayup-sayup saja, paling lebih detailnya dari orang-orang di sekitar mba.”

Peneliti **Bagaimana anda menerapkan protokol kesehatannya?**

“Ya..dengan memakai masker, mencuci tangan jangan biarkan tangan kotor terlalu lama, ketika kotor langsung di cuci, menjaga jarak, paling yang umumnya si mba.”

Peneliti **Apakah ada pertemuan-pertemuan RT untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?**

“Tidak ada mba.”

Peneliti **Bagaimana RT menfungsikan sebagai lembaga negara yang paling rendah untuk memberikan edukasi tentang Covid-19?**

“ Disini Rt tidak mengarahkan paling satgas Covid di desa ”

Peneliti **Bagaimana perubahan dulu sebelum adanya Covid-19 dan sekarang setelah adanya Covid-19?**

“Dalam situasi pandemi Covid-19 komunikasi/interaksi baik secara langsung ataupun tidak langsung menjadi berkurang mba, saya juga jarang keluar rumah tidak seperti dulu yang sering jalan-jalan ke mana gitu dengan keluarga atau teman-teman, sekarang jarang sekali mba, biasanya juga ada pertemuan-pertemuan pemuda-pemudi di desa setiap bulannya dan biasanya saya mengikuti akan tetapi hampir satu tahun lebih saya tidak mengikutinya. Saya dulu mengikuti anggota hadroh sekarang tidak pernah mengikuti semenjak adanya Covid-19, kegiatan-kegiatan sosial lainnya saya juga tidak mengikuti. Selama keadaan pandemi Covid-19 saya selalu di rumah, paling ketika pergi hanya ke kebun saja. Selain itu paling keluar rumah di depan/di teras rumah.”

Peneliti **Mengapa anda menjadi cemas saat adanya Covid-19?**

“Masyarakat desa disini ketika ada orang yang terkena virus Covid-19 mereka akan menghindari. Selain itu, mencari celah orang-orang di sekitar penyebab terkena virus tersebut yang pada akhirnya munculnya sikap saling menyalahkan satu sama lain yang berdampak juga pada kerentanan masyarakat satu dengan lainnya.”

Peneliti **Ketakutan/kecemasan yang seperti apa yang anda rasakan saat ini?**

“Munculnya virus Covid-19 membuat saya lebih takut berinteraksi dengan orang-orang sekitar, pernah saya berinteraksi dengan orang desa sebelah, setelah pulang terngiang-ngiang dan berpikiran dirinya akan terkena virus tersebut, hal ini karena penyebaran virus tersebut sangat cepat dan tidak terlihat.”

Peneliti **Bagaimana pemahaman anda tentang Covid-19?**

“Saya mendapatkan informasi dari Pemerintah desa melalui gugus tugas Covid-19 memberikan informasi apabila ada perkembangan contohnya

dalam penanganan virus corona dimana kami di suruh untuk menjaga jarak, rajin cuci tangan, dan rajin menggunakan masker apabila keluar rumah, semuanya di sosialisasikan kepada kami dengan melalui pengeras suara di masjid pada saat ibadah bersama dan melalui halo-halo keliling. Akan tetapi pemerintah hanya memberikan himbaun terkait protokol Kesehatan yang harus di patuhi oleh masyarakat”.

Peneliti **Apakah benar banyak berita *hoax* yang beredar di sini?**

“Seringkali berita bohong menyebar di sini mba, terutama dari tetangga-tangga dan informasi dari handphone yang tidak jelas.”

Peneliti **Apakah ada sikap saling menyalahkan pada masyarakat satu sama lain dalam situasi pandemi Covid-19 ini?**

“Masyarakat desa disini ketika ada orang yang terkena virus Covid-19 mereka akan menghindari. Selain itu, mencari celah orang-orang di sekitar penyebab terkena virus tersebut yang pada akhirnya munculnya sikap saling menyalahkan satu sama lain yang berdampak juga pada kerentanan masyarakat satu dengan lainnya.”

Narasumber : Satgas Gugus Tugas Covid-19
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/4 April 2022
Umur : 59 Tahun
Alamat : Dusun Sokawera, Tangkisan, Mrebet, Purbalingga
Keterangan : Pertanyaan di cetak tebal, jawaban di cetak miring

Peneliti **Seberapa paham anda tentang Covid-19?**

“Jujur ya mba, karena saya lulusan SD, kalau di tanya pemahamannya tentang Covid-19, Saya tidak memiliki pemahaman tentang Covid-19 yang seutuhnya atau tidak terlalu mendalam hanya secara garis besarnya saja.”

Peneliti **Bagaimana Bapak mendapatkan informasi tentang Covid-19?**

“Dalam rangka penanganan Covid-19 baik dalam rangka pencegahan-Nya hingga penyebaran Virus Covid-19, saya mendapatkan arahan dan kebijakan dari pemerintah daerah pusat seperti kami di wajikkan

untuk membuat pos pengecekan orang masuk keluar desa, pembatasan ruang gerak terutama tamu dari luar desa, serta kebijakan pemerintah untuk menerapkan protokol Kesehatan saat pergi kemana-mana.”

Peneliti **Bagaimana Bapak menyampaikan informasi tentang Covid-19 kepada masyarakat?**

“Sebagai petugas gugus tugas Covid-19, saya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang sosialisasi protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung melalui siaran “halo-halo” secara keliling sepanjang jalan raya Desa Tangkisan. Dalam hal ini, terkait pendampingan untuk masyarakat tentang virus tersebut tidak ada. Petugas gugus tugas mensosialisasikan pentingnya mematuhi protokol Kesehatan yang benar sesuai dengan prosedur seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Selain itu, saya juga menghimbau masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.”

Peneliti **Apakah ada kesulitan dalam menyampaikan Covid-19 kepada masyarakat?**

“Terkadang saya sulit untuk berbicara di depan karena belum terbiasa kayak yang lainnya, rasanya gemeter pada saat berbicara di depan, apa karena pemahaman tentang Covid yang belum terlalu menguasai jadi ketika berbicara di depan bingung, kesulitan untuk menyampaikan apa kepada masyarakat, akan tetapi alhamdulillah sedikit-dikit bisa.”

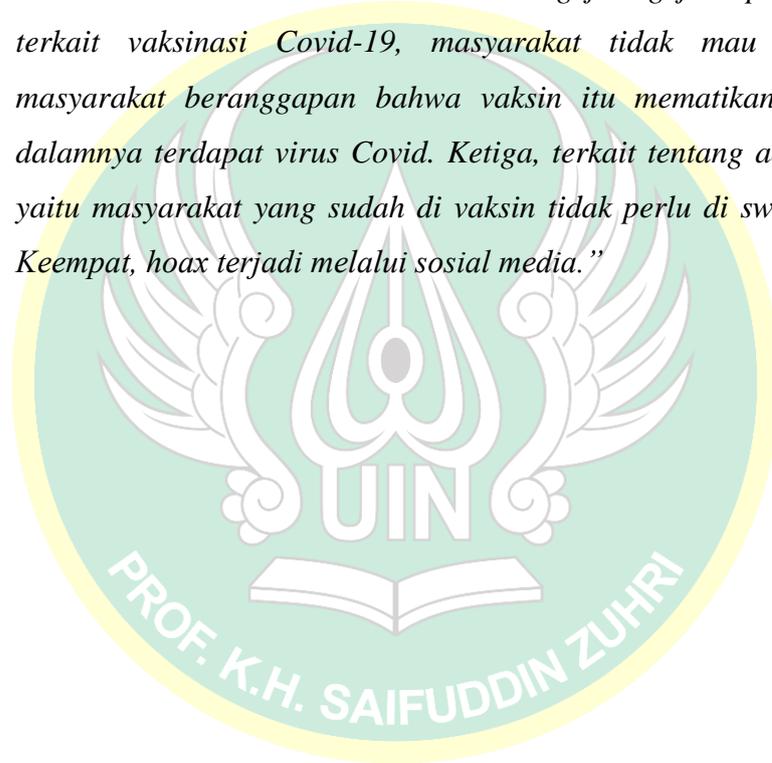
Peneliti **Bagaimana respon masyarakat mengenai edukasi yang yang Bapak sampaikan?**

“Namanya masyarakat ya mba, respon-Nya terkadang baik dan ada yang kurang baik juga, kadang di depannya baik akan tetapi di belakang menggibah, itu hal yang sudah biasa hehe, yang penting saya sudah menggugurkan kewajiban tugas saya untuk menyampaikan kepada masyarakat. Masyarakat kadang di tanya

paham kadang tidak, kebanyakan kalau di tanya tentang virus Covid-19 jawabannya virus yang mematikan dari China, mungkin masyarakat mudeng akan tetapi hanya secara intinya saja, tidak sampai detail.”

Peneliti **Apakah di sini banyak berita *hoax* atau *fake news* yang menyebar?**

“Di sini ada berita fake news. Pertama, terkait tentang virus Covid-19 banyak masyarakat yang beranggapan bahwa orang yang terkena virus tersebut terkena ketika memiliki gejala-gejala pilek. Kedua, terkait vaksinasi Covid-19, masyarakat tidak mau di vaksin, masyarakat beranggapan bahwa vaksin itu mematikan karena di dalamnya terdapat virus Covid. Ketiga, terkait tentang adanya swab yaitu masyarakat yang sudah di vaksin tidak perlu di swab kembali. Keempat, hoax terjadi melalui sosial media.”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sofiyul Ngamaliyah
NIM : 1817101127
Tempat Tanggal Lahir: Purbalingga, 06 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Tangkisan Rt 01 Rw 01 Kec. Mrebet.
Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Muhammad Mubarak
Nama Ibu : Siti Mutamimah
Email : Sofiamalia732@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Tahun 2004-2005 : RA Diponegoro Tangkisan
Tahun 2006-2012 : MI MA ARIF NU 01 Tangkisan
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Bobotsari
Tahun 2015- 2018 : SMA Negeri 1 Karangreja
Tahun 2018-Sekarang : Mahasiswi S1 UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

Tahun 2018-Sekarang : Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

Purwokerto, 11 Juli 2022
Yang membuat

Sofiyul Ngamaliyah
NIM. 1817101127